

**EKSISTENSI PERANAN ORANG TUA TERHADAP PENINGKATAN
PROSES BELAJAR SISWA DI SDN 012 BUNTU TERPEDO
KEC. SABBANG KAB. LUWU UTARA**



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)

Oleh,

SURIATI

NIM 07.16.2.0868

IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO**

2011

**EKSISTENSI PERANAN ORANG TUA TERHADAP PENINGKATAN
PROSES BELAJAR SISWA DI SDN 012 BUNTU TERPEDO
KEC. SABBANG KAB. LUWU UTARA**



Di bawah Bimbingan:
IAIN PALOPO

1. Drs. Hisban Thaha, M.Ag.
2. Drs. H. M. Arief R., M.Pd.I.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO**

P R A K A T A

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله واصحابه اجمعين.

Puji dan syukur kehadiran Allah swt, atas Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sederhana. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari aspek metodologisnya maupun pembahasan substansi permasalahannya.

Dalam proses penyusunan penulis banyak mendapatkan bantuan bimbingan, dorongan dan petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang setingginya-tingginya kepada:

١. Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum., selaku Ketua STAIN Palopo, yang senantiasa membina di mana penyusun menimba ilmu pengetahuan.

٢. Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc., M.A., selaku mantan Ketua STAIN Palopo, yang senantiasa membina di mana penyusun menimba ilmu pengetahuan.

٣. Drs. Hasri, MA., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah, dan Sekertaris Jurusan Tarbiyah, Drs. Nurdin K., M.Pd., yang telah banyak membantu di dalam menyelesaikan studi selama mengikuti pendidikan di STAIN Palopo.

٤. Drs. Hisban, M.Ag., selaku Pembimbing I dan Drs. H.M. Arief R., M.Pd.I., Pembimbing II yang telah menyempatkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam proses penyusunan skripsi, sehingga dapat terselesaikan sesuai dengan rencana.

o. Kepala perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup STAIN, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur-literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

u. Marjuni, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SDN No. 012 Buntu Terpedo beserta guru dan stafnya yang dengan senang hati menerima penulis dalam proses pengumpulan data dalam penulisan skripsi ini.

v. Kepada kedua orang tua tercinta yang telah memelihara dan mendidik sejak lahir hingga dewasa dengan penuh pengorbanan lahir dan batin.

w. Kepada suami yang tercinta yang telah banyak memberikan motivasi sehingga terlaksana dalam penyusunan skripsi ini.

x. Kepada semua saudara-saudaraku dan teman-teman yang tidak sempat disebutkan namanya satu per satu, yang telah banyak memberikan dukungan baik moril maupun materil.

Akhirnya hanya kepada Allah swt., penulis berdo'a semoga bantuan dan partisipasi berbagai pihak dapat diterima sebagai ibadah dan diberikan pahala yang berlipat ganda, dan semoga skripsi ini berguna bagi Agama, Nusa dan Bangsa Amin

IAIN PALOPO

Palopo, 10 Desember 2010

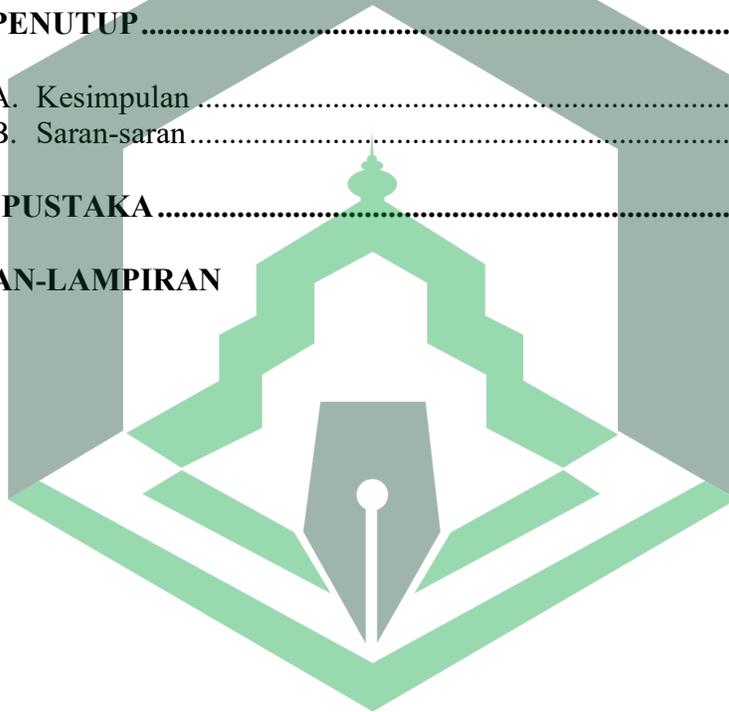
Penulis

DAFTAR ISI

Halaman:

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PRAKATA.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
ABSTRAK.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Eksistensi Orang Tua Terhadap Anak.....	8
B. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa.....	12
C. Upaya yang Dilakukan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.....	20
D. Korelasi Antara Perhatian Orang Tua dan Prestasi Belajar.....	20
E. Kerangka Fikir.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Desain Penelitian.....	36
B. Instrumen Penelitian.....	36
C. Populasi dan Sampel.....	38
D. Prosedur Pengumpulan Data.....	39
E. Teknik Analisa Data.....	41

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	٤٢
A. Sejarah Singkat SDN No. ٠١٢ Buntu Terpedo Kec. Sabbang.....	٤٢
B. Kondisi Obyektif Siswa dan Guru serta Sarana dan Prasarana di SDN No. ٠١٢ Buntu Terpedo	٤٣
C. Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Hasil Proses Belajar Siswa di SDN No. ٠١٢ Buntu Terpedo.....	٤٨
D. Upaya yang Dilakukan Orang Tua dalam Memberikan Bimbingan dalam Memberikan Bimbingan dalam Peningkatan Proses Belajar Siswa di SDN No. ٠١٢ Buntu Terpedo.....	٥٥
BAB V PENUTUP.....	٦٤
A. Kesimpulan	٦٤
B. Saran-saran.....	٦٥
DAFTAR PUSTAKA.....	٦٧
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i	
DAFTAR ISI	ii	
BAB I	PENDAHULUAN	1
	A. Latar Belakang Masalah	1
	B. Rumusan dan Batasan Masalah	3
	C. Tujuan Penelitian	3
	D. Manfaat Penelitian	3
BAB II	TINJAUAN PUSTAKA	5
	A. Pengertian Metode Mengajar dan Hasil Belajar	6
	B. Macam-Macam Metode Mengajar	16
	C. Hubungan Metode Mengajar dengan Hasil Belajar	21
	D. Kerangka Pikir	22
BAB III	METODE PENELITIAN	23
	A. Populasi dan Sampel	23
	B. Instrumen Penelitian	26
	C. Prosedur Pengumpulan Data	28
	D. Defenisi Operasional Variabel	28
	F. Tehnik Analisis Data	29
DAFTAR PUSTAKA		



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

- Akib, H. Zainal, Karya Tulis Ilmiah Bagi Pengembangan Profesi Guru Cet. I; Bandung: ٢٠٠٤.
- Hallen, Bimbingan dan Konseling, (Cet. I; Jakarta: ٢٠٠٢).
- Hariyanto, Agus, Membuat Anak Cepat Pintar (Cet. I; Jakarta: Diva Press, ٢٠٠٩)
- Jamarah, Bahri, Saiful, Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, (Jakarta, Rineka Cipta, ٢٠٠٠).
- Mardalis, Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal, Jakarta Bumi Aksara, ١٩٨٣.
- Pedoman Penulisan Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palopo, Tahun, ٢٠٠٦.
- Shochib, Moh. Pola Asuh Orang Tua, Cet. I; Jakarta, ١٩٩٨.
- Soejanto, Agoes, Psikologi Perkembangan (Cetakan ٨, Jakarta, ٢٠٠٥).
- Tafsir Al-Qur'anul Karim, PT. Syamil Cipta Media.



IAIN PALOPO

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul : *Eksistensi Peranan Orang Tua Terhadap Peningkatan Proses Belajar Siswa di SDN 012 Buntu Terpedo Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara*

Yang ditulis oleh :

Nama : **SURIATI**
NIM : 07,16,2,0869
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk diujikan pada ujian Munaqasyah.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Palopo, 11 Desember 2010

Pembimbing I

Pembimbing II

IAIN PALOPO

Drs. Hisban, M.Ag.

Nip. 196006011991031004

Drs. H. M. Arief R., M.Pd.I.

Nip. 19030301983031002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **SURIATI**
NIM : 07,16,2,0869
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

IAIN PALOPO Palopo, 11 Desember 2010

Penyusun,

SURIATI
Nim. 07,16,2,0869

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Lamp. : 1 Eksamplar

Palopo, 11 Desember 2020

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo
Di -
P a l o p o

Assalamu' Alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **SURIATI**
NIM : **07.16.2.0869**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul Skripsi : ***Eksistensi Peranan Orang Tua Terhadap Peningkatan Proses Belajar Siswa di SDN 012 Buntu Terpedo Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara***

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

IAIN PALOPO
Pembimbing I

Drs. Hisban, M.Ag.

Nip. 196006011991031004

DAFTAR TABEL

Tabel 4,1	Kondisi Keseluruhan Siswa SDN No. 012 Buntu Terpedo Tahun Ajaran 2010/2011.....	44
Tabel 4,2	Keadaan Guru SDN No. 012 Buntu Terpedo Tahun Ajaran 2010/2011.....	45
Tabel 4,3	Sarana dan Prasarana SDN No. 012 Buntu Terpedo Tahun Ajaran 2010/2011.....	47
Tabel 4,4	Tanggapan Siswa Terhadap Pengawasan Orang Tua dalam Proses Belajar.....	49
Tabel 4,5	Tanggapan Siswa terhadap Peran Aktif Pengawasan yang Diterapkan Para Orang Tua dalam Proses Belajar.....	50
Tabel 4,6	Peran Orang Tua Melalui Pembiasaan Sholat Lima Waktu.....	52
Tabel 4,7	Peran Orang Tua Terhadap Penanaman Nilai-nilai Akidah terhadap Anak di SDN No. 012 Buntu Terpedo.....	53
Tabel 4,8	Apakah Orang Tua Memberikan Pengaruh yang Positif Bagi Siswa dalam Perilaku Sehari-hari.....	56
Tabel 4,9	Apakah Orang Tua, Jika Pulang ke Rumah Memeriksa Kembali Tugas dari Sekolah.....	61
Tabel 4,10	Apakah Orang Tua Memperhatikan Tugas dari Sekolah.....	61
Tabel 4,11	Apakah di Rumah Anda selalu Dibimbing Orang Tua dalam Menyelesaikan tugas dari Sekolah.....	62

ABSTRAK

Suriati, 2020. *“Eksistensi Peranan Orang Tua Terhadap Peningkatan Proses Belajar Siswa di SDN 012 Buntu Terpedo Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara”*, Skripsi Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Pembimbing (I) Drs. Hisban, M.Ag. (II) Drs. H. M. Arief R., M.Pd.I.

Kata Kunci : Peranan Orang Tua, Peningkatan Proses Belajar, Siswa SDN No. 012.

Skripsi ini mengetengahkan tentang eksistensi peranan orang tua terhadap peningkatan proses belajar siswa di SDN 012 Buntu Terpedo Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara, di mana penelitian ini mengangkat masalah tentang bagaimana peranan orang tua dalam meningkatkan hasil proses belajar siswa di SDN 012 Buntu Terpedo Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara serta upaya apa yang dilakukan orang tua dalam memberikan bimbingan dan peningkatan proses belajar siswa di SDN 012 Buntu Terpedo Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara.

Dalam pembahasan masalah tersebut peneliti memadukan berbagai macam metode dalam penelitian dikaji dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan pada saat penelitian dilakukan para responden perlu memiliki persepsi, penghayatan, pengalaman dan penilaian tertentu yang merefleksikan persepsi tersebut terhadap peningkatan proses belajar siswa. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan berbagai macam alternatif jawaban dari objek yang dikaji, yakni a). Observasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan di lapangan dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Dalam hal ini penulis tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independent, b). Wawancara, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan tanya jawab kepada pihak-pihak yang terkait sebagai informan di dalam memberi data, serta c). Angket, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kemudian selanjutnya keseluruhan data tersebut dianalisis secara kualitatif yaitu data yang dikumpulkan dan diolah secara kualitatif dengan menggunakan tabel-tabel sederhana kemudian hasil olahan tersebut dijadikan acuan dasar untuk menganalisa secara kualitatif terhadap suatu permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya dan memberikan gambaran mengenai eksistensi peranan orang tua terhadap peningkatan proses belajar siswa dan hasil dianalisis berbentuk tabel frekuensi dan tabel persentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Proses perhatian orang tua yang diterapkan tidak terlepas dari keterkaitan satu sama lain antara orang tua, anak serta lingkungan. Perhatian orang tua mengacu kepada kegiatan siswa dan mengacu pada kegiatan orang tua. Perhatian adalah proses dorongan atau motivasi yang diberikan oleh orang tua perubahan tingkah laku seseorang berkat pengalaman dan latihan siswa dalam belajar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di tengah gelombang zaman yang dipengaruhi oleh ilmu dan teknologi mengakibatkan perubahan sosial, dalam hal bimbingan orang tua terhadap hasil belajar siswa sangat diperlukan, di mana orang tua sebagai pembimbing kedua setelah guru. Siswa kurang perhatian terhadap pelajaran disebabkan tidak adanya bimbingan, arahan, dan masukan terhadap masalah yang dihadapi anak dalam belajar, dia yang memberi solusi terhadap hasil belajarnya.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa anak yang tidak mendapat bimbingan dari orang tua mempunyai pengaruh yang besar terhadap perilakunya, disiplin atau tidaknya anak tersebut, dia dipengaruhi situasi dan kondisi yang mencerminkan nilai-nilai moral dan demokrasi dalam kehidupan keluarga.

Orang tua sebagai pembimbing mengarahkan anak sesuai dengan tujuannya yaitu membantu siswa memiliki dan mengembangkan kemampuannya, atau bakatnya sehingga dapat berhasil, baik di bidang seni olah raga dan lainnya. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan, tumbuh dan berkembang menjadi dewasa. Bentuk serta cara-cara pendidikan dalam keluarga akan selalu mempengaruhi perkembangan diri seseorang sehingga menjadi dewasa yang berpengaruh terhadap watak, budi pekerti maupun kepribadian seseorang. Pendidikan yang diterapkan

terhadap anak sebagai dasar mengikuti pendidikan selanjutnya di bangku sekolah. Proses belajar siswa di sekolah sekitar 70 % sedangkan di rumah 30 % menambah pengetahuan atau ilmu, jadi peranan orang tua juga diharapkan agar siswa berhasil dalam belajar baik di bidang jasmani ataupun rohani.¹

Disiplin merupakan aspek utama pada pendidikan dalam keluarga, hal itu dilakukan oleh orang tua karena dia bertanggung jawab secara kolektif dalam meletakkan dasar-dasar dan pondasi kepada anak. Upaya orang tua atau pendidik akan tercapai jika dia dapat mengontrol perilakunya sendiri dan ia akan memiliki kemampuan untuk mengantisipasi dan mengakomodasi arus globalisasi.

Pelaksanaan pendidikan baik pada keluarga, masyarakat, dan sekolah umum maupun sekolah agama memiliki fungsi untuk melahirkan sumber daya manusia yang cakap, terampil, dan religius. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana yang termaktub dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pada pasal 3 yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

¹ Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 14.

² Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Pasal 3*.

Jadi, pendidikan Nasional memiliki tujuan dan fungsi untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak didik sebagai karunia Allah swt yang perlu dijaga dan dikembangkan secara kontinyu dan terarah, baik melalui jalur pendidikan formal maupun non formal yang dilaksanakan pada tri pusat pendidikan, yakni keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Keberhasilan pendidikan melalui sistem formal di sekolah tidak terlepas dari proses pembelajaran dan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran. Seorang pendidik yang menginginkan tujuan belajar mengajar tercapai secara efektif, maka penguasaan materi saja tidaklah cukup. Ia harus menguasai berbagai teknik atau metode yang tepat dalam pelaksanaan belajar mengajar. Para pendidik harus cermat dalam memilih dan mempergunakan metode sesuai dengan kondisi siswa serta didasarkan pada pertimbangan situasi belajar yang relevan.^۳

Bimbingan yang harus diberikan orang tua kepada anaknya adalah disiplin belajar, kemampuan belajar, motivasi belajar, serta pemanfaatan waktu yang maksimal demi tercapainya apa yang diharapkan.

Salah satu cara komponen yang menentukan keberhasilan dalam belajar siswa adalah guru dan orang tua namun dalam membimbing bukanlah pekerjaan mudah, melainkan banyak cara dan usaha yang perlu ditempuh dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.^۴

^۳ Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. (Cet. III; Bandung: Sinar Baru, ۱۹۹۲), h. ۹.

^۴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta: ۲۰۰۰), h. ۱.

Dalam hal ini sebagai orang tua harus mengetahui bahwa setiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda agar dia memberi bimbingan sesuai dengan kemampuannya, orang tua yang tidak mampu melengkapi alat - alat sekolah dapat kendala dalam meningkatkan hasil belajarnya.^o

Fenomena sekarang orang tua terlalu sibuk dengan urusannya masing-masing sehingga anak tidak diperhatikan, padahal orang tua bertanggung jawab membantu anak untuk memiliki dan mengembangkan kemampuan yang ia miliki, seperti kedisiplinan dalam belajar, bimbingan, arahan, dan bantuan sangat dirasakan oleh anak dan memudahkan untuk memahami makna dari usaha yang ia lakukan.

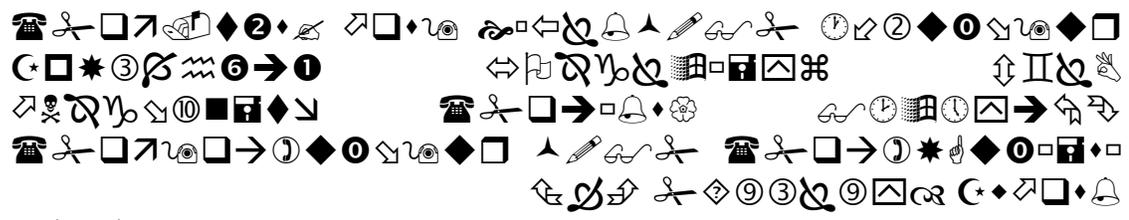
Keluarga yang seimbang adalah keluarga yang ditandai dengan keharmonisan antara ayah dan ibu bertanggung jawab dan dapat dipercaya oleh setiap anggota keluarga, saling memberi bimbingan dan saling menghormati tanpa harus diminta.^v

Satu hal yang pasti dari anak adalah mereka memerlukan perhatian dan kasih sayang dari orang tua lingkungannya (teman), sekolah atau masyarakat yang lebih luas. Dalam menghadapi era glonalisasi, anak perlu dibekali dengan nilai-nilai agama serta nilai-nilai moral serta pendidikan. Kewajiban orang tua, adalah menjadikan generasi yang beriman dan bertaqwa.

Firman Allah dalam Q.S. an-Nisa (4) :^q

^o Moh. Shochib, *op.cit.*, h. o.

^v *Ibid.*, h. 18-19.



Terjemahnya :

Hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap kesejahteraan mereka, oleh karena itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mengucapkan perkataan yang benar.^y

Jadi sebagai orang tua harus dapat menempatkan pendidikan sebagai prioritas utama bagi anak dan dukungan baik moral maupun materi dari orang tua. Oleh karena itu, anak merupakan amanah dari Allah swt., yang harus dipelihara dan diberi pendidikan dengan ilmu yang bermanfaat sebagai bekal dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin membawa dampak negatif terhadap perkembangan jiwa anak. Bukankah orang tua atau “Ibu” pencetak pemimpin dan pembina umat dalam bahasa al-Qur’an disebut dengan *al-ummi*. Oleh karena itu, dari akar kata yang sama dibentuk kata *imam* (pemimpin) dan umat. Kesemuanya bermuara dalam mendidik anak, maka sangat diperlukan penerapan yang selektif dan efektif yang sesuai dengan kondisi di Desa Buntu Terpedo, yang sesuai perkembangan zaman, agar tidak berdampak pada perkembangan jiwa anak. Orang tua yang melahirkan pemimpin dalam membina umat. Sehingga dalam bahasa al-Qur’an disebut dengan *umm*, dari akar kata yang sama kata *imam* (pemimpin) dan ummat,

^y Departemen Agama RI., *al-Qur’an dan Terjemahan*, (Jakarta: PT. Syamil Cipta Media, 2008), h. 7.

kesemuanya bersumber pada makna yang sama yang dituju atau diteladani dalam arti pandangan harus tertuju pada umat, pemimpin pada ibu yang diteladani.[^]

Bila diperhatikan dan dibandingkan antara tujuan dan hakikat pendidikan agama Islam yang semestinya diperankan oleh orang tua dengan kenyataan yang ada di tengah-tengah masyarakat khususnya di desa Buntu Terpedo, dapat dilihat bahwa apa yang diharapkan sesungguhnya masih kurang dari tujuan dasar pendidikan anak, khususnya anak didik yang Islami.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan orang tua dalam meningkatkan hasil proses belajar siswa di SDN 012 Buntu Terpedo Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara.
2. Upaya apa yang dilakukan orang tua dalam memberikan bimbingan dan peningkatan proses belajar siswa di SDN 012 Buntu Terpedo Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan studi kajian terhadap peranan bimbingan orang tua terhadap hasil belajar siswa, hal ini berkaitan erat dengan kebiasaan, kemampuan, dan motivasi dari orang tua siswa. Bertolak dari permasalahan di atas, maka penulis dapat merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

[^] Muh. Quraish Shihab, *Lentera*, (Cet. XII; Bandung: Mizan, 1998), h. 208.

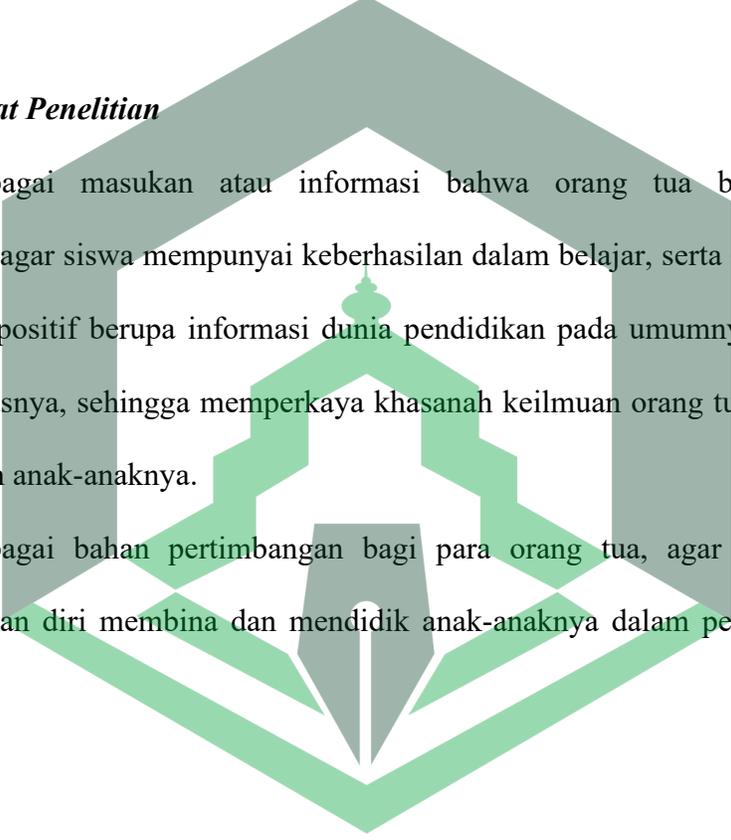
1. Untuk mengetahui eksistensi orang tua dalam memberikan bimbingan terhadap siswa serta meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada SDN 012 Buntu Terpedo Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara.

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai masukan atau informasi bahwa orang tua berperan memberi bimbingan agar siswa mempunyai keberhasilan dalam belajar, serta dapat memberikan kontribusi positif berupa informasi dunia pendidikan pada umumnya dan pendidikan pada khususnya, sehingga memperkaya khasanah keilmuan orang tua dalam membina kepribadian anak-anaknya.

2. Sebagai bahan pertimbangan bagi para orang tua, agar sedapat mungkin membiasakan diri membina dan mendidik anak-anaknya dalam peningkatan prestasi belajarnya.



IAIN PALOPO

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Eksistensi Orang Tua Terhadap Anak

Sebagai orang tua hendaknya kita berusaha, agar apa yang merupakan kewajiban anak-anak kita dan tuntunan kita sebagai orang tua mereka kenal dan laksanakan, sesuai dengan kemampuan mereka dan kemampuan kita sebagai orang tua.¹

Maka hendaknya orang tua berusaha menjadi contoh kepribadian yang hidup antar nilai-nilai yang tinggi. Nilai-nilai hidup, sikap dan aspirasi-aspirasi yang terkandung dalam pancasila hendaknya dapat dipahami, dihayati oleh anak-anak, karena memang dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

Misalnya, jika kita menginginkan bahwa anak-anak kita hidup atas dasar “pola hidup sederhana”. Hendaknya harus diakui bahwa tidak mudah menentukan apa dan bagaimana sederhana itu.

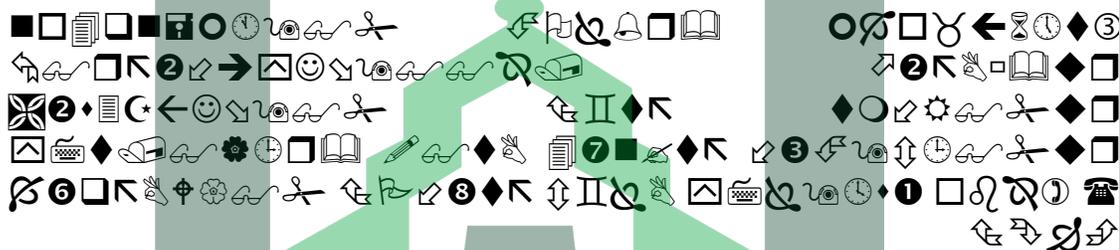
Bimbingan adalah arahan yang diberikan kepada anak agar berubah menghadapi seorang anak, orang tua harus punya rasa sabar dan tabah, namun kadang-kadang jarang dijumpai di zaman sekarang ini, orang tua yang sabar, sambil berdo'a agar anaknya menjadi anak yang berhasil, sebab doa orang tua dan keindahan hatinya sangat didengar oleh Allah swt., meskipun anak selalu dalam masalah.

¹ H. Abu Ahmadi, *Psikologi Perkembangan*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 130.

Orang tua adalah orang yang berjasa dalam kehidupan kita, karena dia banyak berkorban mulai kita kecil sampai kita menjadi dewasa, yang rela berkorban apa saja demi anaknya, baik itu material maupun moril.

Orang tua pada suatu saat akan merasa anak sebagai penyejuk hati dan penghibur diri orang tua tersebut setelah meninggal, karena anak yang saleh terus mendoakan orangtuanya supaya memperoleh ampunan dari Allah swt, orang tua tersebut berhasil dalam memberikan bimbingan kepada anaknya tersebut.

Firman Allah dalam Q.S. Luqman (٣١) : ١٧ :



Terjemahnya :

Hai anakku, Dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan Bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).¹

Ayat tersebut memberi gambaran bahwa orang tua sebaiknya mengingatkan siswa kepada jalan yang benar dalam arti selalu mengingat sang pencipta (Allah swt) serta memberi pendidikan yang baik kepada sesama umat manusia serta mengajak temannya untuk tidak melakukan apa-apa yang dilarang oleh agama. Maka bimbingan orang tua yang seperti ini diharapkan untuk masa sekarang dan yang akan datang.

¹ Departemen Agama RI., *al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: PT. Syamil Cipta Media, ٢٠٠٨), h. ٣٣.

Sebagai orang tua selalu mengharapkan anaknya sukses dalam pendidikan yang mampu meningkatkan keimanan, pengetahuan, pengamalan, sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt., serta berkhlah mulia dalam kehidupan di tengah-tengah masyarakat.

Arahan yang diberikan oleh orang tua sangat perlu sebab keberhasilannya dalam belajar karena tidak adanya bimbingan dari orang tua, penomena yang kita lihat, timbulnya kenakalan remaja dimana-mana disebabkan karena masing-masing orang tua sibuk dengan urusannya, di samping itu perkembangan dunia yang tidak diimbangi oleh pengembangan ilmu dan akhlak. Jadi tidak mengherankan kalau seorang siswa mengalami perubahan yang mungkin sesuai dengan apa yang diharapkan.

Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga, itu bukan bertitik tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan.

Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal - balik antara orang tua dan anak, khususnya ibu. Faktor lain yang menyebabkan para ibu bertanggung jawab atas hasil pendidikan anak adalah adanya kemauan anak yang masih lemah, sehingga masih sangat mudah dibelokkan dan dipengaruhi kepada hal-hal yang negatif yang bisa mempengaruhi dan merugikan perkembangannya. Di samping itu, pada diri anak selalu muncul sifat kebosanan, sehingga diperlukan media (alat) pendidikan. Baik yang bersifat preventif, maupun yang bersifat represif.

Pendidikan agama dan spiritual termasuk aspek - aspek yang harus mendapat perhatian penuh oleh para ibu rumah tangga. Memberikan pendidikan agama dan spiritual ini berarti memberikan kekuatan yang bersifat naluri yang ada melalui bimbingan agama. Begitu juga membekali anak dengan pengetahuan agama dan akhlak. Karena ilmu tanpa pengamalan sama dengan pohon yang tak berbuah.⁷ Dengan adanya pembelajaran ataupun nasehat-nasehat seperti ini, maka anak dapat memahami dari pada arti tujuan hidup sebagai manusia di atas muka bumi, yang percaya tentang kebesaran dan kekuasaan Allah swt.

Untuk mendidik anak di dalam rumah tangga, maka peranan ibu sangat besar fungsinya sebagai pengasuh sekaligus pendidik dalam lingkungan keluarga. Namun demikian kita tidak boleh menutup mata terhadap adanya pengaruh-pengaruh negatif yang datang dari berbagai pihak. Dalam hal ini peneliti mencoba menggugah perasaan orang tua, bahwa keberhasilan seorang anak dalam belajar bukan hanya faktor dari guru melainkan orang tua juga mempunyai pengaruh yang besar dalam membentuk dan membina kepribadian siswa tersebut. Karena fenomena yang kita lihat anak yang tidak berhasil itu bukan saja anak dibawah rata-rata pengawasan orang tua melainkan juga yang sdialami oleh siswa berkemampuan tinggi artinya tergantung kepada pembinaan orang tua.

⁷ H. Muhammad Alfis Chaniago, *Indeks Hadits & Syarah*, (CV. Alfonso Pratama), h. 109.

B. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa

Pada prinsipnya setiap siswa punya kelebihan masing-masing dan punya kekurangan, di sini perlu kita melihat bahwa perbedaan kemampuan intelektual, emosi, latar belakang, dan gaya belajar yang berbeda atau IQ (*intelegensi quations*), dan kecerdasan emosional (EQ) perlu dipahami. Eksistensi orang tua adalah proses pemberian bantuan yang terarah, kontinyu dan sistematis.⁴

Kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah yang dimilikinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan apa yang diharapkan orang tua. Bimbingan orang tua yang perlu diperhatikan adalah bagaimana merangsang kecerdasan dan kreativitas siswa sejak dini di samping itu siswa mampu menciptakan hubungan yang baik kepada yang khalik serta mampu bergaul dengan sesamanya dalam arti bisa menempatkan posisi siswa yang baik dalam beradaptasi baik dengan manusia maupun dengan lingkungan.⁵ Pada dasarnya semua siswa itu tidak ada yang bodoh, namun disini bagaimana orang tua memberi dorongan bimbingan kepada anak untuk mau belajar serta setiap siswa itu memiliki keunikan dan ciri-ciri tersendiri dan perlu dipahami mereka memerlukan masukan berupa pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan lain-lain. Orang tua yang berhasil adalah orang tua yang harus memahami faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa.

1. Faktor interen yakni siswa bisa memahami gangguan yang bersifat (kognitif, afektif, dan psikomotorik)

⁴ Agus Hariyanto, *Membuat Anak Cepat Pintar*, (Cet. I; Jakarta: Diva Press, 2009), h. 212.

⁵ Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, (Cet. I; Jakarta: Pustaka Pelajar, 2002), h. 23.

2. Faktor ekstern yakni : semua situasi dan kondisi lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah serta kondisi prasarana dalam belajar sebagai alat bantu dalam pembelajaran.

Namun fenomena yang menonjol adalah (EQ) kecerdasan emosional seorang anak tidak dilibatkan, maka intelek seseorang anak itu tidak dapat bekerja maksimal dalam arti perubahan tingkah laku siswa dalam belajar, apabila kemampuan, kecakapan, dan keterampilan dimiliki siswa dapat tercapai dalam pembelajaran.

Jadi baik faktor intern maupun faktor ekstern keduanya berperan dalam arti seorang siswa dapat belajar dengan baik apabila faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik dapat tercapai serta tidak ada gangguan.¹

Pentingnya pendidikan sehingga segala sesuatu aspek pembentukan diri melalui proses pendidikan telah diajarkan oleh Islam. Di mana al-Quran sendiri sebagai pedoman Islam mulai diturunkan dengan ayat-ayat pendidikan. Di sini terdapat isyarat bahwa tujuan terpenting al-Quran adalah mendidik manusia dengan metode mengajak membaca, belajar, menelaah, dan observasi secara ilmiah tentang penciptaan manusia sejak masih dalam kandungan.

Allah swt, telah memberi potensi dalam diri manusia. Potensi tersebut anak didik mendapat itrahnya guna meningkatkan kualitas umat untuk mencapai ketenangan intelektual menuju masyarakat yang penuh peradaban.

¹ Zainal Agib, *Karya Tulis Ilmiah Bagi Pengembangan Profesi Guru*, (Cet. I; Bandung: Yamawidya, 2004), h. 221-222.

Oleh karena itu segala aspek yang mempengaruhi kesuksesan belajar anak perlu diperhatikan. Kesuksesan anak di sekolah tidak hanya ditentukan oleh faktor kognitif atau kecerdasan semata. Ada faktor lain yang juga berpengaruh besar, diantaranya :

a. Keyakinan kemampuan diri

Keyakinan kemampuan diri anak adalah keyakinan anak bahwa dirinya mampu menguasai tugas-tugas sekolah dan mengatur sendiri belajarnya. Anak yang tinggi keyakinan kemampuan dirinya lebih cenderung berusaha mencapai prestasi dan lebih cenderung sukses daripada anak yang tidak mempunyai keyakinan atas kemampuannya.

b. Praktik pengasuhan oleh orang tua

Para orang tua dari anak yang pencapaiannya tinggi menciptakan lingkungan belajar anak mereka. Mereka menyediakan tempat khusus untuk belajar dan untuk menyimpan buku atau alat sekolah, mereka mengatur waktu makan, tidur, dan mengerjakan PR anak. Mereka memantau, berapa lama anak diizinkan menonton televisi dan apa saja acara yang boleh diikuti. Mereka juga mengawasi kegiatan anak sepulang dari sekolah, mereka memperlihatkan minat terhadap kehidupan anak dengan bercakap-cakap mengenai sekolah dan juga terlibat dengan kegiatan sekolah. anak-anak yang orang tuanya terlibat dengan sekolah terbukti lebih berprestasi di sekolah.

c. Status sosial ekonomi

Status sosial orang tua dapat menjadi faktor ampuh pada pencapaian prestasi pendidikan anak. Sosial ekonomi biasanya bukan merupakan faktor penentu langsung

pada pencapaian prestasi, melainkan melalui perannya dalam menciptakan atmosfer keluarga, pilihan bertetangga, dan praktik pengasuhan oleh orang tua. Anak-anak dari keluarga miskin lebih cenderung mengalami atmosfer rumah dan sekolah yang buruk, mengalami kejadian yang menimbulkan stres, serta mengalami keadaan rumah tangga yang keras dan tidak stabil. Mereka cenderung tinggal di lingkungan kumuh dan bersekolah di sekolah yang rendah mutunya. Keadaan tidak selalu suram jika ada intervensi dari luar keluarga. Misalnya, ada tunjangan pendapatan bagi orang tua tidak mampu, atau ada beasiswa bagi anak tidak mampu.

d. Sistem pendidikan

Sistem pendidikan yang baik meningkatkan perkembangan anak-anak. Misalnya, sistem pendidikan yang menekankan pada tanggungjawab anak, pilihan pendidikan oleh orang tua, dan pengendalian atau keluwesan yang lebih besar oleh pemerintah daerah atau sekolah tertentu.

e. Budaya

Perbedaan budaya berpengaruh pada pencapaian prestasi di sekolah. misalnya, masyarakat yang memiliki budaya menjunjung tinggi ilmu pengetahuan akan cenderung menghasilkan banyak anak yang berprestasi di sekolah.^y

Prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni kognitif, afektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria

^y Lusi Nuryanti, *Psikologi Anak*, (Jakarta: PT. Indeks, 2008), h. 37-40.

tersebut. Berdasarkan pengertian diatas, maka, dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemampuan siswa yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar adalah dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa. Menurut Slameto, agar anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram. Di dalam suasana rumah yang tenang dan tentram selain anak kerasan/betah tinggal di rumah, anak juga dapat belajar dengan baik.[^] Dalam hubungan dengan mengatur lingkungan keluarga di rumah Slameto memberi petunjuk-petunjuk penting bagi pendidikan dalam lingkungan keluarga :

1). Usahakan suasana yang baik dalam lingkungan keluarga. Hal ini terutama bergantung pada bapak dan orang tua sebagai pengatur keluarga. Di dalam keluarga yang baik selalu akan terdapat kejujuran, kesetiaan, keteguhan hati, kesabaran, kerajinan, kerapian, dan kebersihan antara anggota-anggota keluarganya.

2). Tiap-tiap anggota keluarga hendaklah belajar berpegang pada hak dan tugas kewajiban masing-masing. Hal ini terutama menurut kedudukan dan umumnya masing-masing. Jika tiap-tiap anggota keluarga sudah tahu dan menjalankan tugas

[^] Slameto, *Belajar dan Fakfor-fakfor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 19.

kewajibannya masing-masing menurut aturan-aturan yang berlaku dalam keluarga itu, akan terjamalah ketertiban dan kesenangan serta ketentraman dalam keluarga itu.

٣). Orang tua serta orang dewasa lainnya dalam keluarga itu hendaklah mengetahui tabiat dan watak anak-anak. Hal ini mudah diusahakan karena orang tua lah yang setiap hari bergaul dan bermain dengan anak-anaknya. Lagi pula, adanya pengetahuan orang tua tentang watak anak-anaknya dan adanya saling mengetahui tabiat masing-masing akan dapat menghindarkan perselisihan dan mendatangkan kerukunan serta ketentraman dalam keluarga.

٤). Hindarilah segala sesuatu yang dapat merusak. Besarkan hati anak-anak itu dalam segala usahanya yang baik. Biarkan anak-anak bergaul dengan teman-temannya di luar lingkungan keluarga. Pergaulan dengan teman-teman sebaya penting sekali bagi pertumbuhan jiwa anak-anak, terutama pertumbuhan perasaan sosialnya dan pertumbuhan wataknya.⁹

Orang tua mempunyai pengaruh yang sangat besar untuk mengantarkan anaknya menjadi seorang muslim, nasrani ataupun majusi. Kalau orang tua mengarahkan anaknya untuk jadi muslim maka dia akan menjadi muslim tapi kalau orang tua mengarahkan kepada nasrani atau majusi maka jadilah dia nasrani dan majusi.

⁹ *Ibid.*, h. ٧٦-٧٨.

Peranan orang tua dalam mendidik anak-anaknya sangatlah besar akan tetapi seringkali mereka tidak mengetahui dari mana mereka harus mulai menanamkan akidah Islam pada buah hatinya, bagaimana mengajarkannya dan bagaimana menancapkannya pada hati mereka. Rasulullah saw adalah teladan terbaik bagi kita dalam segala hal, termasuk dalam pergaulan beliau dengan anak-anak. Dalam masalah ini, kita bisa memetik tiga pokok dalam pendidikan beliau terhadap akidah anak-anak:

- a). Membiasakan anak mengucapkan dan mendengarkan kalimat tauhid dan memahamkan maknanya jika ia telah besar.
- b). Wajib atas orang tua untuk menumbuhkan tauhid terhadap Allah pada anak-anaknya sedari dini. Oleh karena itu, ajarkan dan pahami anak bahwa *Rabb* mereka adalah Allah swt., Dialah yang menciptakan, yang memberi rejeki, yang menghidupkan dan makna-makna *rububiyah* Allah lainnya. Setelah itu, iringilah dengan mengajarkan bahwa Allah-lah yang berhak untuk disembah, diibadahi, disyukuri, diharapkan dan hanya kepada-Nya pula ditujukan segala jenis ibadah. Tak kalah pentingnya memperingatkan mereka dari syirik dan menjelaskan bahayanya pada mereka.
- c). Menanamkan Kecintaan anak terhadap Allah, dalamnya kecintaan kepada Allah swt., dan tertanamnya keimanan terhadap takdir-Nya membawa seorang anak untuk bisa menghadapi hidupnya dengan optimis dan tawakkal. Benih cinta kepada Allah

yang tertanam akan menumbuhkan keberanian, karena dia akan menyadari bahwa tidak ada yang pantas ditakuti kecuali kemurkaan-Nya.¹¹

Mengenal bentuk pola asuh orangtua karakteristik kepribadian setiap individu adalah unik dan berbeda-beda antara satu dengan lainnya. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor yang mempengaruhinya, salah satunya adalah keluarga. Keluarga merupakan lingkungan sosial terkecil, namun memiliki peran yang sangat besar dalam mendidik dan membentuk kepribadian seseorang individu. Struktur dalam keluarga dimulai dari ayah dan orang tua, kemudian bertambah dengan adanya anggota lain yaitu anak. Dengan demikian, terjadi hubungan segitiga antara orang tua-anak, yang kemudian membentuk suatu hubungan yang berkesinambungan. Orang tua dan pola asuh memiliki peran yang besar dalam menanamkan dasar kepribadian yang ikut menentukan corak dan gambaran kepribadian seseorang setelah dewasa kelak.

Orang tua memiliki cara dan pola tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anak. Cara dan pola tersebut tentu akan berbeda antara satu keluarga dengan keluarga yang lainnya. Pola asuh orangtua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orangtua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Dalam kegiatan memberikan pengasuhan ini, orangtua akan memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah dan hukuman, serta tanggapan terhadap keinginan anaknya.

¹¹ Asnelly Ilyas, *op.cit.*, h. 79.

Berkenaan dengan disiplin pada anak usia sekolah dasar tentu saja disiplin pemanfaatan waktu luang di rumah sangat penting, terlebih-lebih dengan disiplin waktu belajar di antara sesama anggota keluarga. Semiawan membedakan empat jenis disiplin pada anak usia sekolah dasar yaitu disiplin waktu, disiplin lalu lintas, disiplin belajar sesuai waktu yang ditentukan dan disiplin berkenaan dengan berbagai aspek dan tata krama kehidupan.¹¹

Dengan demikian disiplin belajar tersebut merupakan pemanfaatan segala potensi untuk mendukung keberhasilannya dalam proses sistem belajar.

C. Upaya yang Dilakukan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Siswa yang mempunyai kedisiplinan dalam diri serta dapat memanfaatkan waktu, di samping itu punya kemampuan tersendiri serta motivasi akan berjalan sesuai yang diharapkan, sebab hal-hal yang menunjang peran orang tua juga menunjang keberhasilan siswa.

Faktor pertama adalah orang tua yang kurang perhatian terhadap siswa itu sendiri, karena bagaimanapun sebagai orang tua pasti punya kesibukan sehingga kurang perhatian pada proses belajar anak.

Setiap orang tua berharap agar anak-anaknya berhasil dalam pendidikan. Harapan itu akan terwujud kalau pelaksana pendidikan lainnya ikut membantu terciptanya lingkungan belajar maupun iklim belajar di rumah. Karena itu dalam

¹¹ Semiawan, R. Cony. Pendidikan Keluarga Dalam Era Globalisasi, (Jakarta; Prenhallindo, 2002), h. 34.

berbagai studi dikemukakan bahwa lingkungan belajar (benda-benda di sekitar tempat belajar) dan iklim belajar (suasana hubungan antara anggota keluarga) berpengaruh terhadap prestasi belajar anak. Orang tua perlu dilibatkan sepenuhnya dalam pendidikan karena mereka yang lebih banyak waktunya bersama anak-anak. Banyak peran yang harus dilakukan oleh orang tua dalam keluarga terutama untuk meningkatkan keberhasilan anak-anak dalam belajar. Termasuk di dalamnya tentang masalah pembiayaan/pembayaran dan pengadaan sarana-sarana penunjang di luar sekolah bagi si anak.

Faktor kedua adalah lingkungan yang kurang pendidikan akan berakibat kepada kurang minat belajar. Misalnya, lingkungan orang yang sekolah, otomatis ada minat untuk belajar atau memahami tentang pendidikan.¹²

Faktor ketiga yang menghambat proses belajar siswa dan hal tersebut akan mempersulit anak dalam belajar, kalau kita melihat orang yang mempunyai minat untuk belajar perlu buku sebagai alat penunjang lebih mudah dan menarik minat belajar di samping sarana yang lain. Prestasi belajar siswa adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, di samping itu bakat yang dimiliki baik bakat olah raga, seni dan lain-lain, perlu terus dikembangkan, namun prestasi dalam hal belajar yang paling utama disertai dengan kerja keras dan keuletan.¹³

¹² *Ibid.*, h. 38.

¹³ Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 203.

Semua hal tersebut di atas dapat tercapai dengan baik, apabila ada kerjasama antar guru, orang tua, siswa serta sarana dan prasarana maka seorang siswa dapat mencapai prestasi yang memuaskan sesuai apa yang diharapkan apabila keempat komponen terjalin komunikasi dengan baik. Kita menghendaki dan menuntut, bahwa anak- anak kita belajar dengan tekun, serta berprestasi sebaik mungkin. Hal ini hanya dapat dicapai jika kita cukup menunjukkan perhatian terhadap sekolah, jika mereka merasa kepentingan terancam.

Kebiasaan belajar yang baik, disiplin diri, harus sedini mungkin kita tanamkan karena kedua hal ini secara mutlak harus dimiliki anak-anak kita. Kebutuhan untuk berprestasi tinggi orang tua harus secepat mungkin kita tanamkan pada diri anak-anak serta harus ditanamkan jiwa dan sikap yang mau bekerja keras serta berani menghadapi kesulitan. Khususnya mengingat keadaan pendidikan di negara kita sekarang bantuan kita sebagai orang tua sangat diperlukan oleh sekolah dan siswa.

Sejalan dengan perkembangan siswa ada beberapa faktor yang mendukung hasil belajar siswa yaitu:

١. Kecerdasan

Setiap anak memiliki kecerdasan tidak sama, namun anak yang rajin belajar tetapi masih kurang dalam memahami pelajaran berarti disitu batas kemampuannya.^{١٤}

^{١٤} *Ibid.*, h. ٥٨.

٢. Kemampuan

Dalam belajar siswa ditunjang juga dengan kemampuan, dalam satu biaya baik untuk keperluan sekolah maupun keperluan sehari-hari seperti membeli alat tulis menulis, buku dan lain-lain.^{١٥}

٣. Motivasi

Dalam hal ini anak yang mempunyai motivasi untuk maju akan berusaha untuk membaca, belajar dan mengambil bahan-bahan yang menjadi bahan pelajar baik di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.^{١٦}

٤. Faktor Waktu

Yang mendukung faktor belajar siswa adalah bagaimana siswa memanfaatkan waktunya dengan baik, sehingga tidak lewat begitu saja, siswa yang pintar akan tahu bagaimana memanfaatkan waktu, baik itu waktu bermain, belajar dan istirahat. Belajar adalah proses untuk memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap. Adalah siswa yang pandai memanfaatkan waktu dimana pun ia berada sehingga menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan mampu merencanakan masa depannya.^{١٧}

Perhatian orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya dapat terekspresikan dari perilaku mereka di rumah dengan berbagai bentuk peran dan cara-cara yang ditempuh untuk menciptakan kondisi belajar yang kondusif yaitu orang tua menyediakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah, caranya yaitu :

^{١٥} *Ibid.*, h. ٥٩.

^{١٦} *Ibid.*

^{١٧} *Ibid.*, h. ٦٠.

١. Kegiatan rutin di rumah, pada jam-jam belajar, orang tua juga perlu “belajar”, misalnya membaca atau kegiatan lain yang mirip dengan belajar, sehingga terasa semua orang belajar.

٢. Prioritas diberikan pada tugas yang terkait dengan sekolah. Jika ada dua atau lebih kegiatan yang harus dilakukan anak, maka diutamakan yang terkait dengan tugas-tugas sekolah.

٣. Mendorong untuk aktif dalam kegiatan sekolah, baik yang bersifat kurikuler maupun ekstra kurikuler.

٤. Memberi kesempatan anak untuk menggali ide, kegiatan lain, yang terkait dengan tugas sekolah di rumah.

٥. Menciptakan situasi diskusi atau tukar pendapat tentang berbagai hal.

٦. Orang tua perlu mengetahui pengalaman anak di sekolah.

Menyediakan sarana belajar yang harus ada, serta menyelesaikan segala bentuk pembayaran administrasi anak di sekolah.^{١٨}

Lingkungan keluarga dan faktor-faktor luar sekolah secara luas telah berpengaruh terhadap siswa. Siswa-siswa hidup di kelas pada suatu sekolah relatif singkat, sebagian besar waktunya dipergunakan siswa untuk bertempat tinggal di rumah.

^{١٨} Depdikbud, *Manajemen Sekolah*, (Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Jakarta: Depdikbud, ١٩٩٩), h. ٦.

D. Korelasi Antara Perhatian Orang Tua dan Prestasi Belajar

Iklm belajar yang mengandung makna suasana hubungan antara sesama anggota keluarga sebaiknya diliputi oleh suasana yang harmonis, saling hormat menghormati. Dengan demikian, suasana atau bentuk perhatian yang diciptakan oleh orang tua dapat membantu terbentuknya prestasi belajar siswa yang diinginkan. Menurut Semiawan faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar banyak tergantung dari suasana pendidikan lingkungan yang bersumber dari iklim pergaulan antara orang tua dan anak. Dari uraian tersebut jelaslah bahwa iklim, belajar di rumah yang baik merupakan salah satu faktor penting yang mendukung terciptanya kondisi belajar yang kondusif yang dapat meningkatkan prestasi anak.¹⁹

Selanjutnya dalam artikel pendidikan sekolah bahwa lingkungan keluarga dan faktor-faktor luar sekolah yang telah secara luas berpengaruh terhadap siswa. Siswa-siswa hidup di kelas pada suatu sekolah relatif singkat, sebagian besar waktunya dipergunakan siswa untuk bertempat tinggal di rumah. Keluarga telah mengajarkan anak berbahasa, kemampuan untuk belajar dari orang dewasa dan beberapa kualitas dan kebutuhan berprestasi, kebiasaan bekerja dan perhatian terhadap tugas yang merupakan dasar terhadap pekerjaan di sekolah. Dari uraian ini dapat diketahui lebih lanjut bahwa kecakapan-kecakapan dan kebiasaan di rumah merupakan dasar bagi studi anak di sekolah.²⁰

¹⁹ Semiawan, *Pendidikan Keluarga dalam Era Globalisasi*, (Jakarta: Prenhallindo, 2002), h. 41.

²⁰ *Ibid.*, h. 46.

Dengan demikian hal tersebut melahirkan beberapa artikel pendidikan sekolah yang dikemukakan oleh Semiawan:

١. Makin besar dukungan orang tua makin tinggi tingkat perkembangan kognitif anak.
٢. Makin kuat pemaksaan yang diberikan oleh orang tua maka makin rendah perkembangan kognitif anak.
٣. Makin besar dukungan orang tua, makin tinggi kemampuan sosial dan kemampuan instrumental anak.
٤. Makin kuat tingkat pemaksaan yang diberikan orang tua terhadap anak-anaknya maka makin rendah kemampuan sosialnya.
٥. Bagi anak perempuan besarnya dukungan dan frekuensi usaha pengawasan orang tua berkorelasi negatif terhadap pencapaian prestasi akademik.
٦. Bagi anak laki-laki besarnya dukungan orang tua dan kuatnya pengawasan orang tua berkorelasi positif terhadap pencapaian prestasi belajar.^{١١}

Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga, itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal - balik antara orang tua dan anak.

Faktor lain yang menyebabkan para orang tua bertanggung jawab atas hasil pendidikan anak adalah adanya kemauan anak yang masih lemah, sehingga masih

^{١١} *Ibid.*, h. ٢٠.

sangat mudah dibelokkan dan dipengaruhi kepada hal-hal yang negatif yang bisa mempengaruhi dan merugikan perkembangannya. Di samping itu, pada diri anak selalu muncul sifat kebosanan, sehingga diperlukan media (alat) pendidikan. Baik yang bersifat preventif, maupun yang bersifat represif. Untuk mendidik anak di dalam rumah tangga, maka peranan orang tua sangat besar fungsinya sebagai pengasuh sekaligus pendidik dalam lingkungan keluarga. Namun demikian kita tidak boleh menutup mata terhadap adanya pengaruh-pengaruh negatif yang datang dari berbagai pihak. Olehnya itu dalam Islam memberikan tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak mengikuti beberapa aspek, yaitu :

a). Pendidikan Agama

Pendidikan agama dan spiritual termasuk aspek - aspek yang harus mendapat perhatian penuh oleh para orang tua. Memberikan pendidikan agama dan spiritual ini berarti memberikan kekuatan yang bersifat naluri yang ada melalui bimbingan agama. Begitu juga membekali anak dengan pengetahuan agama dan akhlak yang sesuai dengan tingkat perkembangannya. Yang pertama sekali yang harus ditanamkan kepada anak adalah keimanan yang kuat kepada Allah, kemudian kepada Malaikat, kitab-kitab yang diturunkan Allah, para Nabi dan Rasul-rasul Allah, percaya hari akhir dan kapercayaan bahwa semua perbuatan manusia selalu dibawah pengawasan Allah swt.^{١٢}

Dengan adanya pembelajaran ataupun nasehat-nasehat seperti ini, maka anak dapat memahami dari pada arti tujuan hidup sebagai manusia di atas muka bumi, yang percaya tentang kebesaran dan kekuasaan Allah swt.

^{١٢} *Ibid.*, h. ٦٩.

Abdullah Nasikh ‘Ulwan, mengatakan bahwa Rasulullah memberi petunjuk tentang pendidikan anak antara lain :

١). Perintah mengawali mendidik anak dengan kalimat “*la ilaha illallah*”

Hal ini dimaksudkan agar kalimat *tauhid* dan *syiar* Islam merupakan yang pertama diperdengarkan kepada anak sebagai dasar dalam mengingatkan anak pada pondasi iman dan tauhid.^{١٣}

٢). Mengenalkan hukum halal-haram

Dalam hal ini dijelaskan bahwa pola pengenalan terhadap anak halal dan haram tentunya tak lepas dari pedoman yang berlandaskan al-qur’an dan hadits

٣). Mendidik anak membaca al-Qur’an.

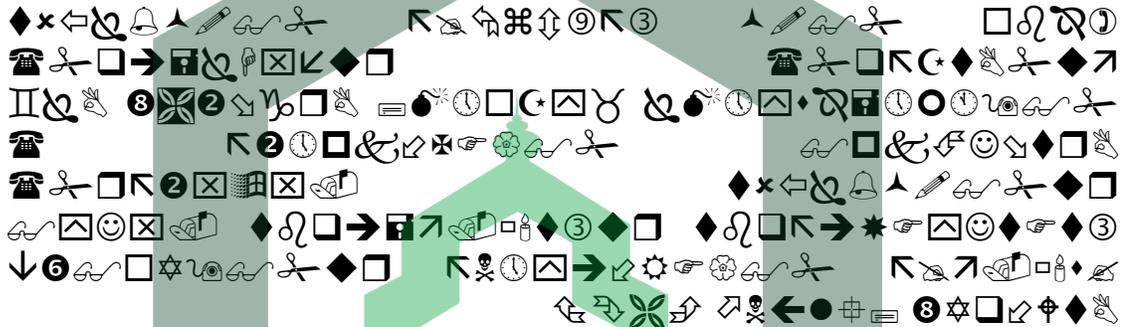
Dalam mendidik membaca al-Qur’an, para tokoh muslim seperti Imam al-Gazali berpendapat dalam kitabnya “*Ihya’ Ulumuddin*”, bahwa hendaklah anak dari kecil diajari al-Qur’an, Al-hadits, dan biografi yang baik, kemudian hukum-hukum Islam.^{١٤}

Secara singkat dapat dikatakan bahwa pendidikan agama bagi anak-anak sangat penting dan strategis karena posisinya merupakan sumber keutamaan dan motivasi segala kemampuan. Bahkan pintu utama bagi anak untuk memasukkan agama Islam kedalam jiwa anak. Tanpa dengan pendidikan agama yang baik, maka anak tidak akan mengenal tanggung jawabnya kepada Allah sebagai manusia di muka

^{١٣} Abdullah Nasikh Ulwan, *Tarbiyah al-Aulad fi al-Islam*, (Beirut, Daer Salam, ١٩٧١), h. ١١٦-١١٧.

^{١٤} Imam al-Gazali, *Mau’izah al-Mukminin Min Ihya’ ‘al Ulumu al-Din*, Terjemahan, (Bandung: CV. Diponegoro, ١٩٧٥), h. ٥٣٤.

bumi. Mereka tidak akan dapat mewujudkan makna kemanusiaan yang utama, tidak dapat berbuat yang ideal dan mulia, ia akan seperti binatang yang pikirannya hanya tertuju untuk menutupi laparnya, memuaskan keinginan hawa nafsunya, dan saling memangsa sesamanya. Sehingga Allah memberikan gambaran terhadap orang - orang yang jauh dari agama Allah, seperti yang ada dalam Q.S. Muhammad (٤٧) : ١٢ :



Terjemahnya :

Sesungguhnya Allah memasukkan orang-orang beriman dan mengerjakan amal saleh ke dalam syurga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai dan orang-orang kafir bersenang-senang (di dunia) dan mereka makan seperti makannya binatang. dan Jahannam adalah tempat tinggal mereka.^{٢٥}

Olehnya itu kepada orang tua, hendaklah mempergunakan kesempatan diwaktu anak masih kecil untuk membekali mereka dengan dasar-dasar ajaran agama seperti pemahaman akan rukun iman dan rukun Islam dengan tepat memberikan keteladanan sebagai seorang hamba yang taat kepada Allah swt.

b). Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak dalam keluarga sangat penting dilakukan agar tercipta generasi muda yang berakhlakul karimah. Sayangnya banyak keluarga muslim yang

^{٢٥} Departemen Agama, *op.cit.*, h. ٨٣١.

tidak memiliki patokan dasar untuk moralitasnya. Padahal kita semestinya meneladani akhlak Rasulullah yang banyak sekali kita temui dalam perjalanan beliau membina rumah tangga dan mendidik keturunan dan masyarakatnya.

Salah satu pernyataan yang dikemukakan oleh Prof. Dr. Hasan Langgulung, bahwa “Hampir sepakat filosofi pendidikan Islam, sebab tujuan tertinggi pendidikan Islam adalah mendidik jiwa dan akhlak”.^{١٦} Pendidikan Islam memberikan peranan yang sangat penting terhadap pembentukan akhlak dan kepribadian anak sebagai generasi penerus agama dan bangsa.

Mohammad Athiyah al-Abrasyi, menjelaskan bahwa untuk pendidikan moral dan akhlak dalam Islam terdapat beberapa cara antara lain :

(١). Pendidikan secara langsung

Yang dimaksud pendidikan secara langsung ialah, mempergunakan petunjuk, terutama nasehat dengan menyebut manfaat dan bahaya dari suatu perbuatan, menuntunnya ke arah budi pekerti yang mulia dan menghindari dari hal-hal yang tercela.^{١٧}

Untuk pendidikan akhlak ini seringkali digunakan dalam bentuk sajak-sajak dan syair-syair karena mempunyai alur yang indah, pengaruh dan kesan yang mendalam kepada jiwa anak. Selanjutnya menurut Haim G. Ginnot, dalam salah satu syairnya bahwa : (a). Sopan santun adalah warisan yang terbaik, (b). Budi pekerti yang

^{١٦} Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, (Cet. III; Jakarta: al Husna Zikra, ١٩٩٥), h. ٣٧٣.

^{١٧} Moh. Athiyah al-Abrasyi, *at-Tarbiyah al-Islamiah*, Terjemahan H. Bustami A. Gani dan Djohar Bahry Lis dengan Judul “*Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*”, (Cet. IV; Jakarta: Bulan Bintang, ١٩٨٤), h. ١٠٧.

mulia adalah tempat sejati, (c). Kata mufakat adalah pujian yang terbaik, (d). Ijtihad adalah perdagangan yang menguntungkan, (e). Akal adalah harta yang bermanfaat, (f). Tidak ada bencana yang lebih besar kecuali kejahilan, (g). Tidak ada kawan yang lebih terpercaya selain dari musyawarah, dan (h). Tidak ada kesunyian yang lebih buruk selain dari mengagungkan diri sendiri.^{٢٨}

Dari uraian syair di atas dapat dipahami bahwa, dalam mendidik anak selalu diajarkan bersopan santun yang merupakan akhlak yang mulia, menanamkan budi pekerti adalah perbuatan terpuji, bermufakat adalah keputusan yang baik, ijtihad merupakan transaksi yang menguntungkan, mempunyai akal yang sehat adalah berpikir untuk berusaha, bencana yang paling besar adalah berbuat kejahilan, mengumpulkan setiap pendapat untuk dimusyawarakan, dan memuji diri adalah perbuatan tidak terpuji.

(٢). Pendidikan secara tidak langsung

Arti pendidikan secara tidak langsung adalah dengan jalan memberi petua kepada anak dengan memberi nasehat, mencegah mereka menonton film-film atau permainan yang tidak layak ditonton oleh anak-anak maupun dari hal-hal yang mempengaruhi jiwa anak, dan sebaliknya seorang orang tua hendaknya memberi contoh-contoh akhlak yang terpuji seperti berkata benar, berani ikhlas, adil dan jujur dalam bertindak. Sebagai contoh dalam hal ini, anak pada umumnya memiliki dorongan meniru ucapan-ucapan, perbuatan gerak-gerik dari orang berhubungan erat

^{٢٨} Haim G. Ginnot, *Memerahkan Hubungan Anda dan Anak-anak Terjemahan*, (Cet. IV; Jakarta: PT. Gramedia, ١٩٨٤), h. ٧٦.

dengannya, oleh sebab itu, sangat diharapkan kepada para orang tua agar selalu memelihara akhlaq, dan menghindari setiap perkataan maupun perbuatan yang tercela.

Uthbah bin Abi Sofyan pernah berwasiat kepada seorang guru anaknya :

Hendaknya anda memperbaiki anak saya, seperti memperbaiki dirinya sendiri, kesalahan anak itu terkait dengan kesalahan anda sendiri. Sesuatu yang baik menurut mereka adalah apa yang anda anggap baik, begitu pula sebaliknya sesuatu yang tercela menurut anda.^{٧٩}

Jadi perbuatan akhlak yang baik pada anak kita tanamkan sejak kecil. Membiasakan sesuatu yang baik dan menghindari hal-hal yang tercela sehingga tercapai tujuan pendidikan anak yang sesuai dengan pendidikan agama Islam.

(٣). Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani adalah salah satu pendidikan yang penting, yang tidak dapat terlepas dari pendidikan rohani. Pendidikan jasmani ini dimaksudkan sebagai pendidikan yang erat hubungannya dengan pertumbuhan dan kesehatan anak. Islam telah memberikan anjuran kepada kita tentang pentingnya menjaga kesehatan jasmani agar tumbuh dan berkembang secara sehat jasmani dan rohani serta bersemangat.

(a). Untuk menjaga dan memelihara kesehatan badan, seperti alat alat pernafasan, peredaran darah, pencernaan makanan, melatih otot dan urat-urat syaraf serta melatih kecekatan dan ketangkasan.

(b). Memupuk perasaan sosial seperti tolong menolong dan kesetiawakanan yang dapat dicapai melalui kerjasama (kerja kelompok).

^{٧٩} *Ibid.*, h. ٧٧.

(c).Memupuk perkembangan fungsi-fungsi jiwa seperti kecerdasan, daya ingatan, motivasi dan kemauan dan sebagainya.^{۳۰}

(۴). Pendidikan Akal

Pendidikan akal merupakan pendidikan yang sangat penting dari pendidikan yang lainnya. Jika pendidikan agama adalah pendidikan pembentukan dasar, pendidikan jasmani adalah persiapan, pendidikan moral untuk membentuk akhlak, maka pendidikan akal bertujuan menyadarkan dan memberdayakan hati dan pikiran. Jadi apa yang dimaksud dengan pendidikan akal disini adalah membentuk pemikiran anak dengan hal-hal yang bermanfaat, seperti ilmu perhitungan, ilmu pasti, ilmu alam dan peradaban, sehingga anak dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

Pendidikan akal adalah suatu kesatuan dari pendidikan lainnya yang telah disebutkan. Untuk dapat melaksanakan tanggung jawab tersebut. Islam telah memberikan petunjuk terhadap orang tua khususnya orang tua, agar memperhatikan pendidikan dan perkembangan anak dengan mengajarkan berbagai macam ilmu pengetahuan baik yang sifatnya umum maupun yang sifatnya khusus.^{۳۱}

(۵). Pendidikan Sosial

Pendidikan sosial yang dimaksudkan disini adalah pendidikan sejak dini agar terbias melakukan tata krama sosial yang utama, yang bersumber dari aqidah Islam yang abadi, dan emosi keislamannya mendalam di tengah masyarakat. Pendidikan

^{۳۰} *Ibid.*, h. ۷۸.

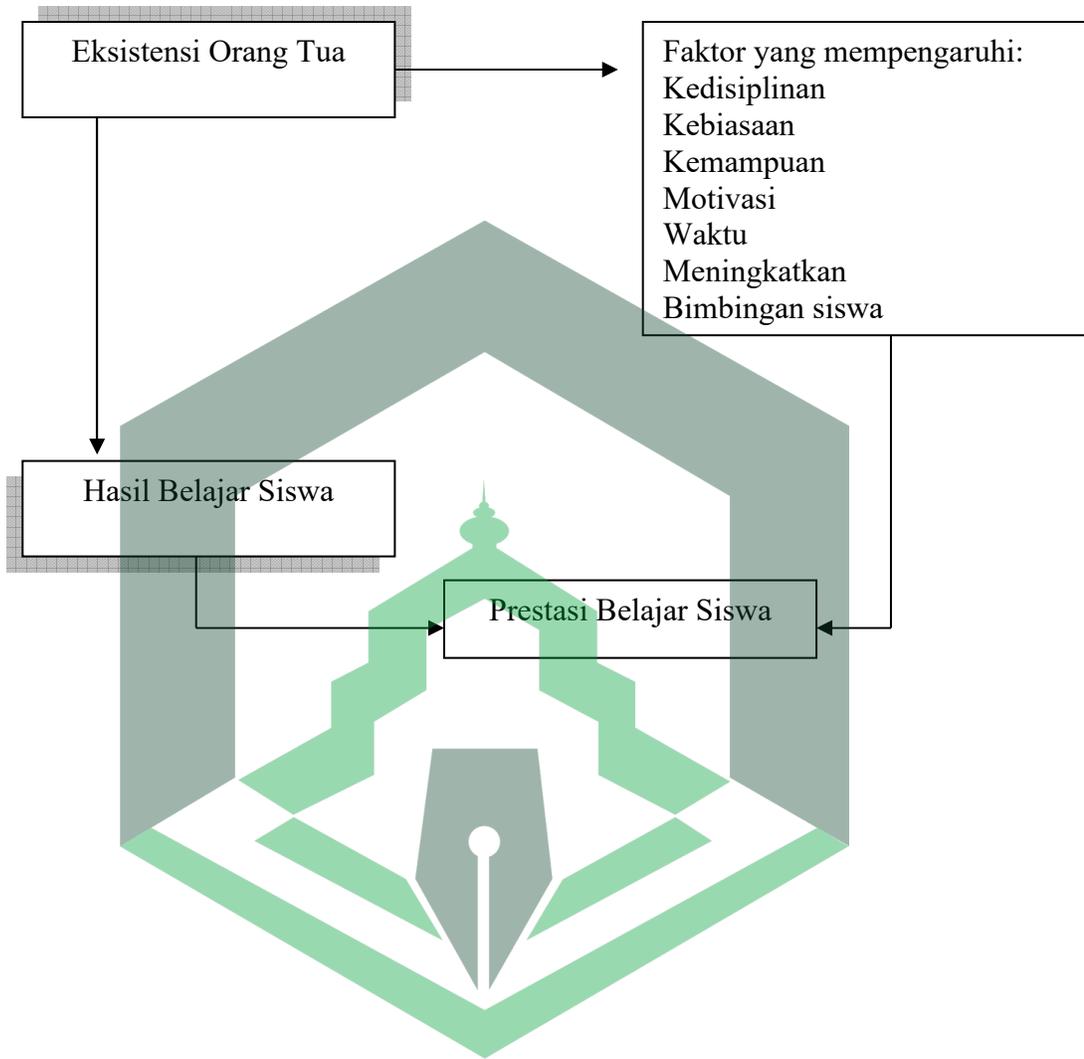
^{۳۱} *Ibid.*, h. ۷۹.

sosial merupakan aplikasi sosial dari aspek-aspek pendidikan yang telah dijelaskan terlebih dahulu, sebab pendidikan sosial merupakan fenomena tingkah laku yang dapat mendidik anak dalam berinteraksi dengan orang lain dengan baik.

E. Kerangka Fikir

Setiap individu dapat berjalan dan berhasil dengan baik dalam berbagai macam tantangan dan kesempatan itu. Bahkan banyak diantaranya yang mengalami hambatan, kesulitan atau tidak berhasil sama sekali. Begitu pula yang terjadi pada siswa di sekolah, siswa dihadapkan pada berbagai tantangan dan hambatan yang membuat siswa mengalami kesulitan dan tidak berhasil mencapai prestasi yang diharapkan baik oleh dirinya sendiri, orang tua maupun pihak sekolah. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, peranan orang tua dalam keluarga sangat menentukan, mengingat sebagian besar waktu dalam keseharian anak adalah bersama keluarga. Lingkungan keluarga merupakan dunia yang pertama sekali dikenal oleh anak. Kemudian setelah itu anak mulai mengenal lingkungan teman sebaya. Yang mana keadaan/situasinya sangat jauh berbeda. Dalam lingkungan keluarga seorang anak diperlakukan bak seorang raja, dimanja, disayang dan sebagainya. Sedangkan pada lingkungan teman sebaya dan masyarakat tentunya tidaklah seperti itu.

Untuk memudahkan penjabaran dari pembahasan penelitian ini maka perlu digambarkan dalam alur kerangka pikir. Adapun kerangka pikir dapat dilihat sebagai berikut :



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Selanjutnya berikut secara gamblang akan diuraikan beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Perhatian orang tua sangat berpengaruh terhadap pembiayaan dan kegiatan belajar siswa SDN No. 012 Buntu Terpedo adalah pengawasan dalam belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar, pengawasan belajar pada diri seorang anak dapat menjadi lemah. Lemahnya pengawasan atau hilangnya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar. Oleh sebab itu, mutu hasil belajar akan menjadi rendah. Jadi pengawasan belajar pada diri seorang anak perlu diperkuat terus menerus dengan cara yaitu harus diciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menggembirakan dengan cara menerapkan beberapa metode atau strategi pembelajaran yang *enjoy*, misalnya kooperatif *learning* dan sebagainya, yang akan menunjukkan semangat dan motivasi bagi anak ketika sedang belajar.

2. Pada dasarnya, metode perhatian sangat efektif dalam membina kepribadian anak dan motivasi mereka sehingga aplikasi metode ini memungkinkan untuk menerima petunjuk Ilahi dan konsep-konsep pendidikan, selain itu metode perhatian orang tua akan mampu menempatkan siswa dalam posisi yang ideal, perhatian yang dianggap penting dan paling menonjol adalah (a) Perhatian dengan metode *Hiwar* (dialog), (b) Perhatian dengan metode Kisah, (c) Perhatian dengan metode *Amtsai*

(perumpamaan), (d) Mendidik melalui Aplikasi dan Pengalaman, (e) Perhatian dengan metode *Ibrah* dan *Mau'izah* (nasihat), (f) Mendidik melalui *Tarhib* dan *Tarhib*.

Perhatian dengan pendekatan metode Qur'ani tersebut di atas menuntut kepada pendidikan untuk berorientasi kepada “*educational needs*” dari anak didik dimana faktor “*human nature*” yang potensial tiap pribadi anak dijadikan sentrum proses kependidikan sampai kepada batas maksimal perkembangannya sebab perhatian orang tua memiliki korelasi dengan sifat belajar siswa. Orang tua perlu menciptakan suasana harmonis dalam keluarga, karena dengan suasana dan perhatian yang diciptakan oleh orang tua dapat membantu terbentuknya prestasi belajar siswa yang diinginkan. Mengingat siswa hidup di kelas memiliki waktu yang relatif singkat di banding di rumah. Situasi pendidikan dalam keluarga itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh, mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.

B. Saran-saran

Setelah menyimak beberapa kesimpulan tersebut di atas, maka berikut penulis akan mencoba memberikan beberapa saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi para yang berkompeten, adapun saran tersebut yakni :

1. Kepada pihak orang tua tentunya dalam pola khususnya dalam memberikan perhatian terhadap anaknya yaitu: merawat fisik anak agar tumbuh dan berkembang dengan sehat, mengadakan pendekatan, melatih mental dan emosional anak. Oleh

karena itu, orang tua yang shaleh tidak boleh meremehkan fungsinya yang sangat besar dan mulia terhadap anak-anaknya, serta menjadi teladan yang baik, dengan cara menerapkan ajaran aqidah Islam sejak kecil, menanamkan rasa cinta kepada Rasul dan al-Qur'an serta cara menghormati orang yang lebih tua.

٢. Kepada orang tua hendaknya menanamkan prinsip dalam perhatiannya, karena mempunyai berbagai macam fungsi yang salah satu diantaranya ialah mengasuh putra-putrinya, dalam melakukan tugas-tugas perkembangannya, individu banyak dipengaruhi oleh peranan orang tua tersebut. Peranan orang tua itu memberikan lingkungan yang memungkinkan anak dapat menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya. Oleh karena itu, orang tua harus mampu mendidik anak-anaknya, dan dalam proses ini orang tua harus menjadi panutan bagi anak-anaknya, karena itu ia merupakan sosok idola bagi anak. Hal ini Islam sebagai agama universal memberikan tuntunan agar orang tua dapat menjaga dirinya dan keluarganya dari api neraka.

٣. Kepada pihak sekolah dalam hal ini pihak guru-guru yang nota bene berperan sebagai orang tua yang kedua bagi para siswa, hendaknya dalam menyambung pola perhatian dan pendidikan di lingkungan rumah tangga, harus mampu mengkorelasikan pola yang sudah tertanam dari lingkungan keluarga, agar tidak terjadi *miss communication* antara pola perhatian orang tua dengan sistem pembelajaran di sekolah, dan hal ini haruslah menjadi seiring dalam proses pembelajaran tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam penulisan proposal ini, penulis menggunakan jenis kuantitatif yang bersifat deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan deskripsi, data, uji persyaratan data, uji hepotesis dan interprestasi hasil penelitian.

B. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen dalam penelitian ini adalah ditempuh dua cara atau teknik sebagai berikut :

1. Penelitian Kepustakaan (*library research*)

Yaitu suatu cara yang ditempuh oleh penulis dalam pengumpulan data dengan jalan membaca buku-buku literatur ilmiah lainnya yang ada hubungannya dengan pembahasan skripsi ini. Adapun teknik yang digunakan dalam metode ini, yaitu :

IAIN PALOPO

a. Kutipan langsung, yaitu penulis mengutip secara langsung teks dari suatu buku atau karya ilmiah lainnya tanpa mengubah kata-kata dalam teks yang dikutip.

b. Kutipan tidak langsung, yaitu penulis mengutip dari suatu teks dengan cara mengubah kata-kata atau bahasa dalam teks yang telah dikutip.¹

2. Penelitian Lapangan (*field research*)

Yaitu suatu metode pengumpulan data yang penulis gunakan dengan jalan terjun langsung ke lapangan atau lokasi penelitian untuk mencatat hal-hal yang diperlukan dalam pembahasan skripsi ini. Adapun teknik atau cara yang digunakan yaitu :

a. Observasi, adalah suatu teknik penulisan untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dan mencatat melalui proses pengamatan dan pencatatan terhadap penerimaan pelajaran yang diselidiki.

b. Metode wawancara, yaitu suatu metode pengumpulan data dengan jalan mewawancarai secara langsung kepada beberapa informan yang dianggap dapat memberikan data-data kongkrit terutama para orang tua dan guru yang ada di SDN • 12 Buntu Terpedo Kec. Sabbang Kab. Luyu Utara.

c. Angket, yaitu seperangkat pertanyaan yang harus dijawab oleh subjek yang digunakan untuk mengubah berbagai keterangan yang langsung diberikan oleh subjek data.²

IAIN PALOPO

¹ Muhammad Ali, *Penelitian Prosedur dan Strategi*, (Cet. II; Bandung: PN. Angkasa, 1980), h. 124.

² Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), h. 108.

Dengan demikian angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada sumber data secara tertulis. Dan angket yang diedarkan kepada siswa ini adalah berjumlah 40 siswa.

d. Dokumentasi, yaitu metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data dengan mencatat langsung mengenai hasil prestasi siswa di SDN 012 Buntu Terpedo Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara, yang ada hubungannya dengan pembahasan karya ilmiah ini.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh penduduk yang dimaksudkan untuk diselidiki atau seluruh objek yang diteliti. Kemudian populasi tersebut dibatasi sejumlah masyarakat/individu, dalam hal ini siswa atau individu yang paling sedikit mempunyai sifat yang sama. Populasi adalah keseluruhan dari objek/sasaran yang akan diteliti dimana hasil dari suatu penelitian itu berlaku. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SDN 012 Buntu Terpedo Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara yang berjumlah 437 siswa dan orang tua kelas V sebanyak 60 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti karena dianggap dapat memberikan gambaran dari populasi yang ada dalam wilayah penelitian yang berkaitan dengan judul. Dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini

menggunakan teknik proposional random sampling. Jadi jumlah sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini sebanyak 40 orang siswa.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam rangka pengumpulan data yang relevan dengan tujuan penelitian, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan prosedur angket dan wawancara adapun angket dan wawancara akan penulis uraikan dalam pembahasan berikut ini :

1. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada sumber data secara tertulis. Dengan demikian, maka Suharsimi Arikunto, memberikan pengertian tentang angket yaitu : Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal yang ia ketahui.⁷

Berdasarkan jenis data yang diperoleh melalui angket, maka menurut Ambo Enre Abdullah mengemukakan, bahwa pendekatan tersebut di atas memungkinkan pengukuran tentang apa yang diketahui oleh subjek apa (pengetahuan) apa yang diketahui dan yang tidak disukai oleh siswa. Jadi angket adalah merupakan suatu teknik dengan jalan mengajukan pertanyaan tentang masalah yang hendak diselidiki kepada individu atau sekelompok individu untuk dijawab.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 108.

2. Wawancara

Metode wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dengan jalan tanya jawab secara langsung dengan responden sebagaimana yang dikemukakan oleh Kontjaraningrat bahwa metode wawancara atau metode interview mencakup cara yang digunakan seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu mencoba mendapatkan keterangan atau perincian secara lisan dari seseorang reponden dengan bercakap-cakap berhadapan dengan orang itu.⁴ Metode interview atau wawancara dalam penelitian dipergunakan untuk memperoleh data secara langsung dengan mewawancarai para orang tua dan guru yang ada di SDN 012 Buntu Terpedo Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara yang menjadi sampel dalam rangka memperoleh data-data kongkrit dalam pembahasan skripsi ini.

Adapun teknik pengumpulan data terhadap siswa di SDN 012 Buntu Terpedo Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara untuk dijadikan sebagai sampel penelitian orang tua dan para guru yang dijadikan sebagai sampel wawancara dilakukan dengan teknik wawancara, atau random sampling. Teknik acak atau random sampling ini dilakukan terhadap semua hasil belajar pada siswa di SDN 012 Buntu Terpedo Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara.

Dengan demikian, maka, dapatlah diketahui bahwa selain teknik angket yang digunakan dalam penelitian ini maka penulis mempergunakan pula, teknik wawancara, karena kedua teknik tersebut kemungkinan hasilnya lebih valid dan reabilitas dan ketidak validannya dapat dihindarkan.

⁴ Mohammad Ali, *op.cit.*, h. 127.

E. Teknik Analisa Data

Adapun teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Adapun angket yang telah diisi oleh responden itu akan dikelompokkan sesuai dengan kelompok data yang dibutuhkan.
2. Mengidentifikasi hasil wawancara, baik wawancara yang dilakukan dengan orang tua dan para guru maupun yang dilakukan dengan siswa di sekolah.
3. Mengidentifikasi jawaban dari butir-butir pertanyaan yang dipilih oleh responden.
4. Selanjutnya penulis membuat kriteria setiap kategori jawaban tersebut.
5. Kemudian membuat suatu analisis dari data-data yang telah ada dalam angket tersebut.
6. Membuat suatu kesimpulan dengan berdasarkan kepada data yang telah dianalisis sebagai hasil dari data penelitian ini.

Di samping analisis tersebut di atas, penulis juga menggunakan teknik analisis data yang dilakukan dengan memakai metode-metode sebagai berikut :

- a). Induktif, yaitu pengolahan data yang bertitik tolak dari data yang khusus menjadi uraian-uraian yang bersifat umum.
- b). Deduktif, yaitu cara pengolahan data yang bertitik tolak dari data yang umum, kemudian pengolahannya menjadi uraian atau suatu pemecahan yang bersifat khusus.
- c). Komparatif, yaitu pengolahan data dengan jalan mengadakan suatu perbandingan dari dua atau lebih, kuat dan menarik suatu kesimpulan dari hasil perbandingan itu.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Singkat SDN No. 012 Buntu Terpedo Kec. Sabbang

SDN No. 012 Buntu Terpedo merupakan salah satu sekolah yang berada di sebelah selatan Kec. Sabbang tepatnya di Salu Laiyya Desa Terpedo Jaya Kecamatan Sabbang Kab. Luwu Utara, merupakan salah satu daerah yang masih tergolong baru tersentuh pola pembangunan pemerintah dalam segala hal, baik secara fisik maupun non fisik. Sebagai instansi yang juga berada naungan Pemerintah Kab. Luwu Utara, untuk itu perlu juga mendapat perhatian yang sama dengan lembaga pendidikan lainnya dengan memberikan pembinaan, bantuan, bimbingan yang positif agar dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan sebaik-baiknya sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga tujuan Pendidikan Nasional dapat tercapai.

SDN No. 012 Buntu Terpedo mempunyai tugas dan kedudukan serta fungsi yang sama dengan sekolah-sekolah lainnya. Menurut keterangan Marjuni, S.Pd., selaku kepala sekolah mengemukakan bahwa SDN No. 012 Buntu Terpedo telah ada sejak tahun 1968, dan berdiri sampai sekarang. Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat diketahui bahwa SDN No. 012 Buntu Terpedo berdiri atas inisiatif bersama antara Pemerintah dan tokoh-tokoh masyarakat serta tokoh agama serta didukung oleh masyarakat yang tinggal di sekitar sekolah tersebut.¹

¹ Marjuni, Kepala Sekolah SDN No. 012 Buntu Terpedo, "Wawancara", Sabbang, 10 Desember 2010.

Hal ini tidak lepas dari dukungan dan kerjasama semua pihak dalam memajukan proses belajar mengajar dan meningkatkan mutu pendidikan di SDN No. ٠١٢ Buntu Terpedo.

B. Kondisi Obyektif Siswa dan Guru serta Sarana dan Prasarana di SDN No. 012 Buntu Terpedo

١. Siswa

Sejak pertama dibuka, SDN No. ٠١٢ Buntu Terpedo telah menerima serangkaian siswa dan siswi yang berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda, dan tentunya mempunyai keinginan yang sama yakni menimba ilmu di SDN No. ٠١٢ Buntu Terpedo yang kita ketahui mempunyai visi dan misi yang tentunya sangat membanggakan.

Untuk dapat melihat hasil-hasil objektif dari hasil pemaparan penelitian ini maka terlebih dahulu penulis akan memberi gambaran tentang kondisi objektif dari siswa-siswi SDN No. ٠١٢ Buntu Terpedo itu sendiri baik yang masuk kategori sampel atau keseluruhan dari populasi yang akan diteliti.

Tabel 4.1

Kondisi Keseluruhan Siswa SDN No. 012 Buntu Terpedo Tahun Ajaran 2010/2011

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Kelas I	38	26	64
2.	Kelas II	38	30	68
3.	Kelas III	41	22	63
4.	Kelas IV	23	33	56
5.	Kelas V	36	41	77
6.	Kelas VI	26	33	59
Jumlah		202	190	392

Sumber Data : SDN No. 012 Buntu Terpedo Tahun Ajaran 2010/2011

Melihat kondisi keseluruhan siswa yang ada saat ini di SDN No. 012 Buntu Terpedo, maka dapat diperkirakan bahwa dengan begitu banyaknya karakter siswa yang mempunyai ciri dan watak individu berbeda satu sama lain, maka tentunya akan membutuhkan kreativitas seorang pengajar / pendidik dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai seorang pengajar untuk membentuk karakter yang berbeda tersebut sesuai dengan visi dan misi dari SDN No. 012 Buntu Terpedo itu sendiri.

2. Guru

Terlaksananya suatu program pendidikan dengan baik dalam suatu lembaga pendidikan sangat tergantung dari keadaan guru dan siswanya, karena mustahil program pendidikan tersebut dapat berjalan dengan baik jika salah satu diantaranya tidak ada. Karena itu kedua unsur (guru dan siswa) tersebut tidak dapat dipisahkan

satu sama lainnya dalam proses belajar mengajar, khususnya di sekolah sebagai lembaga formal.

Tabel 4.2

Keadaan Guru SDN No. 012 Buntu Terpedo Tahun Ajaran 2010/2011

No.	Nama Guru	Jenis Kelamin	Jabatan	Ket.
1.	Marjuni, S.Pd.	L	Kepala Sekolah	PNS
2.	Tulle Achmad	L	Guru Kelas	PNS
3.	Marthani DS.	L	Guru Kelas	PNS
4.	Adolfina Garay	P	Guru Kelas	PNS
5.	Bayang, A.Ma.Pd.	L	Guru Kelas	PNS
6.	Jumain Rio	L	Guru Kelas	PNS
7.	Yohanis Lendu Tonapa	L	Guru Penjas	PNS
8.	Suriati, A.Ma.	P	Guru Agama Islam	PNS
9.	Polona JT.	P	Guru Agama Kristen	PNS
10.	Yuliana MG., A.Mp.	P	Guru Agama Katolik	PNS
11.	Saidin, S.Pd.	L	Guru Kelas	Non PNS
12.	Andi Sri Yulianti, A.Ma.	P	Guru Kelas	Non PNS
13.	Masita, A.Ma.	P	Guru Kelas	Non PNS
14.	Kasni, A.Ma.	P	Guru Kelas	Non PNS
15.	Neli K. Allo, A.Ma.	P	Guru Kelas	Non PNS
16.	Andreti Kae, S.Pd.	P	Guru Kelas	Non PNS
17.	Hezron Rahman, S.Pd.	L	Guru Kelas	Non PNS
18.	Surianti, A.Ma.	P	Guru Kelas	Non PNS
19.	Hismawati, A.Ma.	P	Guru Kelas	Non PNS
20.	Rahmawati, A.Ma.	P	Guru Kelas	Non PNS
21.	Rosdiana, A.Ma.	P	Guru Kelas	Non PNS
22.	Marce, S.Pd.	P	Guru Kelas	Non PNS
23.	Agus Siswanto	L	Guru Kelas	Non PNS
24.	Satulis	L	Guru Kelas	Non PNS
25.	Efrain Misi, A.Ma.Pd.	L	Guru Kelas	Non PNS
26.	Naswir jaya	L	Penjaga Sekolah	Non PNS
27.	Yonatan	L	Satpam	Non PNS
28.	Aksan Hamsir	L	Tata Usaha	Non PNS
29.	I Wayan Kassa	L	Satpam	Non PNS

Sumber Data : SDN No. 012 Buntu Terpedo Tahun Ajaran 2010/2011

Melihat keseluruhan potensi sumber daya manusia yang dimiliki oleh SDN No. 012 Buntu Terpedo tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa segala potensi yang ada dimiliki memang bila dikondisikan dengan kondisi siswa yang ada maka memang masih sangat jauh dari efektifitas yang diinginkan, akan tetapi hal tersebut tidak membuat para pengajar yang ada menjadi putus asa, akan tetapi malah hal itu membuat segalanya menjadi tantangan tersendiri bagi para pendidik di SDN No. 012 Buntu Terpedo.

2. Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan merupakan salah satu aspek yang dapat memperlancar proses pembelajaran, fasilitas pembelajaran yang tersedia dapat menunjang pencapaian tujuan pengajaran secara efisien dan efektif. Apalagi dewasa ini kita senantiasa dituntut untuk menggunakan fasilitas mengajar yang memadai, karena situasi dan kondisi yang semakin modern akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Untuk itu penulis akan mengemukakan tentang sarana dan prasarana di SDN No. 012 Buntu Terpedo dalam hal ini sarana dan prasarana gedung dan fasilitas lainnya sebagai berikut :

IAIN PALOPO

Tabel 4.3

Sarana dan Prasarana SDN No. 012 Buntu Terpedo Tahun Ajaran 2020/2021

No	Jenis Ruangan	Jumlah
1.	Ruangan Kepala Sekolah	1
2.	Ruangan Tata Usaha dan Guru	1
3.	Ruangan Belajar	10
4.	Tiang Bendera	1
5.	Bendera Sekolah	11
6.	Gambar Presiden dan Wa. Presiden	22
7.	Gambar Garuda	11
8.	Kursi Tamu	1
9.	Meja Guru	20
10.	Kursi Guru	13
11.	Meja Murid untuk 2 orang	129
12.	Lemari Kelas	12
13.	Rak Buku	1
14.	Papan Tulis	10
15.	Papan Pengumuman	2
16.	Papan UKS	1
17.	Alat UKS	1
18.	Alat Keterampilan	30
19.	Alat Olahraga	10
20.	Alat Peraga U/IPA	11
21.	Alat Peraga Matematika	3
22.	Alat Peraga Bahasa Indonesia	3
23.	Peta Indonesia	1
24.	Peta Dunia	1
25.	Peta Sulawesi	1
26.	Globe	1
27.	Bak Sampah	0
28.	W	7
29.	Kohor	18
30.	Papan Grafik	1
31.	Papan Nama Sekolah	1
32.	Sumur Bor / Gali	2
33.	Buku Sumber	28
34.	Kurikulum	40
35.	Pedoman Guru	14
36.	Buku Paket	943

Sumber data : Kantor SDN No. 012 Buntu Terpedo Tahun Pelajaran 2020/2021.

C. Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Hasil Proses Belajar Siswa di SDN No. 012 Buntu Terpedo

Orang tua dalam hal ini dalam memberi peran dan pengawasan terhadap para anaknya tentunya membutuhkan keahlian yang signifikan, karena belajar pada hakikatnya adalah suatu interaksi antara individu dan lingkungan. Lingkungan menyediakan rangsangan (stimulus) terhadap individu dan sebaliknya individu memberi respon terhadap lingkungan. Dalam proses interaksi itu dapat terjadi perubahan pada diri individu berupa perubahan tingkah laku, dapat pula terjadi individu menyebabkan terjadinya perubahan pada lingkungan. Dengan adanya pendidikan yang dimiliki oleh setiap manusia atau masyarakat pada umumnya, maka akan lebih mudah untuk dipahami oleh setiap perubahan yang akan atau sudah terjadi, sehingga masyarakat lebih terbuka dalam menanggapi setiap perubahan dan mampu merealisasikan perubahan tersebut baik pada pribadi maupun pada masyarakat.

Menurut Sudarwan, selaku orang tua siswa bahwa sebagai sosok yang dekat dengan anak dan keluarga, orang tua mempunyai peranan besar dalam mempengaruhi prilaku dan sikap anggota keluarga, dalam mempengaruhi dan sikap anggota keluarga, dalam segala aktivitasnya sehari - hari, orang tua dapat mendidik anak anak. Karena itu orang tua hendaknya menempuh cara yang pernah dilakukan oleh Rasulullah saw., dalam mengasuh dan mendidik anaknya.^٧

^٧ Sudarwan, Orang Tua Siswa dan Tokoh Masyarakat, "Wawancara", Sabbang, ١٠ Desember ٢٠١٠.

Tabel 4.4

Tanggapan Siswa Terhadap Pengawasan Orang Tua
dalam Proses Belajar

No	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Sangat Berperan	19	47,00%
2.	Berperan	10	37,00%
3.	Kurang Berperan	0	12,00%
4.	Tidak Berperan	1	2,00%
Jumlah		40	100%

Sumber data: Tabulasi Angket Item No. 1)

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa peran orang tua senantiasa memberikan bimbingan serta motivasi terhadap siswa pada proses belajar, terbukti bahwa 19 siswa atau 47,00% siswa yang menjawab sangat berperan, 10 siswa atau 37,00% yang menjawab berperan, 0 siswa atau 12,00% yang menjawab kurang berperan, dan 1 siswa atau 2,00% yang menjawab tidak berperan. Dengan adanya hasil angket di atas membuktikan bahwa dalam peran aktif orang tua dalam pengawasannya terhadap siswa dalam proses belajar siswa senantiasa memberikan peran yang efektif dan mampu memberi dampak yang signifikan.

Berangkat dari kesadaran akan bahaya pengaruh lingkungan terhadap perkembangan anak, upaya untuk menciptakan lingkungan yang membawa dampak positif pada anak adalah sebuah keharusan. Sebab setiap hari bahkan setiap saat anak akan berinteraksi dengan lingkungan, dan setiap berinteraksi dengan lingkungan setiap itu pula pengaruhnya akan mewarnai kepribadiannya.

Tabel 4.0

Tanggapan Siswa terhadap Peran Aktif Pengawasan yang Diterapkan Para Orang Tua dalam Proses Belajar

No	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Sangat Memuaskan	20	50,00%
2.	Memuaskan	17	42,50%
3.	Tidak Memuaskan	3	7,50%
4.	Sama Sekali Tidak Memuaskan	0	0,00%
Jumlah		40	100%

Sumber data: Tabulasi Angket Item No. 1

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa pola pengawasan yang diterapkan orang tua terhadap siswa sangat beragam, terbukti bahwa 20 siswa atau 50,00% siswa yang menjawab sangat memuaskan, 17 siswa atau 42,50% yang menjawab memuaskan, 3 siswa atau 7,50% yang menjawab tidak memuaskan, dan tidak ada siswa atau 0,00% yang menjawab sama sekali tidak memuaskan.

Orang tua harus menjadi teladan bagi anak-anaknya, dan menerapkan aqidah Islam dalam kehidupan sehari-hari, agar anak-anaknya kelak akan tumbuh di atas pandangan aqidah Islam. Contoh adab dan budi pekerti yang harus ditampilkan orang tua kepada anaknya dalam kehidupan sehari-hari, seperti sopan santun pada orang tua, etika menghargai orang lain, berkata jujur dan, etika makan serta motivasi dalam belajar agama Islam.¹

¹ Ahmad, Orang Tua Siswa, "Wawancara", Sabbang, 10 Desember 2010.

Menurut Syamsuddin selaku tokoh masyarakat dan orang tua siswa, hal ini berarti anak yang masih dalam keadaan fitrah masih menerima segala pengaruh dan cenderung kepada setiap sesuatu yang tertuju kepadanya. Dalam kenyataannya, bahwa tanggung jawab orang tua memang cukup berat. Agar orang tua dapat memberikan motivasi dalam belajar yang optimal dan efisien kepada anak-anaknya baik mental maupun fisiknya, hendaknya ia dapat menjadi teladan yang dinamis bagi dunia pendidikan anak-anaknya.⁴

Dengan demikian, anak akan mencontoh secara langsung apa yang dilakukan oleh kedua orang tuanya, sebagai contoh pendidikan terhadap pembentukan kepribadian anak. Mendidik anak merupakan peran orang tua yang sangat mulia dan memerlukan ketabahan, ketelitian, kesabaran, dan ilmu pengetahuan.

Dilihat dari ilmu pendidikan agama Islam, peran orang tua tidak terlepas dari kodrat dan tanggung jawab sebagai orang tua, maka secara umum untuk menjadi orang tua yang baik dan diperkirakan dapat memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya serta hendaknya bertakwa kepada Allah, berilmu, sehat jasmaniyahnya, baik akhlaknya, bertanggung jawab dan berjiwa nasional.

1. Taqwa Kepada Allah

Orang tua sesuai dengan tujuan ilmu Pendidikan Agama Islam tidak mungkin mendidik anak agar bertaqwa kepadanya, sebab ia adalah teladan bagi anaknya sebagaimana Rasulullah menjadi teladan bagi ummatnya. Sejauhmana

⁴ Syamsuddin, Orang Tua Siswa dan Tokoh Masyarakat, "Wawancara", Sabbang, 10 Desember 2010.

seorang orang tua mampu memberi teladan baik kepada anak-anaknya sejauh itu pulalah ia diperkirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia.

Tabel 4,6

Peran Orang Tua Melalui Pembiasaan Sholat Lima Waktu

No	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Selalu	20	50,00%
2.	Kadang-kadang	17	42,50%
3.	Jarang Sekali	2	5,00%
4.	Tidak Pernah	1	2,50%
Jumlah		40	100%

Sumber data: Tabulasi Angket Item No. 3

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa pola pengajaran yang diterapkan orang tua terhadap siswa melalui pembiasaan melaksanakan sholat lima waktu sangat beragam, terbukti bahwa 20 siswa atau 50,00% siswa yang menjawab selalu, 17 siswa atau 42,50% yang menjawab kadang-kadang, 2 siswa atau 5,00% yang menjawab jarang sekali, dan 1 siswa atau 2,50% yang menjawab tidak pernah.

Pengaruh lingkungan terhadap seseorang adalah untuk memberi bimbingan kepada potensi yang dimilikinya itu. Dengan demikian jika potensi fitrah itu dapat dikembangkan sejalan dengan pengaruh lingkungan maka akan terjadi keselarasan. Sebaliknya jika potensi itu berkembang dengan kondisi yang bertentangan dengan kondisi lingkungan, maka akan terjadi ketidakseimbangan pada diri seseorang.

2. Berkelakuan Baik

Budi pekerti orang tua sangat penting dalam pendidikan watak anak. Orang tua harus menjadi suri tauladan, karena anak-anak meniru. Di antara tujuan motivasi belajar ialah membentuk akhlak baik pada anak dan ini hanya mungkin jika orang tua itu berakhlak baik pula. Orang tua yang tidak berakhlak baik tidak mungkin akan berhasil dengan baik. Yang dimaksud dengan akhlak baik dalam ilmu pendidikan agama Islam adalah akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti dicontohkan oleh motivator utama Rasulullah Muhammad saw.

Tabel 4,7

Peran Orang Tua Terhadap Penanaman Nilai-nilai Akidah terhadap anak di SDN No. 012 Buntu Terpedo

No	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Selalu	19	47,50%
2.	Kadang-kadang	10	37,50%
3.	Jarang Sekali	0	12,50%
4.	Tidak Pernah	1	2,50%
Jumlah		40	100%

Sumber data: Tabulasi Angket Item No. 4

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa pola pendekatan moralitas melalui penanaman nilai-nilai akidah yang diterapkan orang tua terhadap siswa mendapat tanggapan beragam pula, terbukti bahwa 19 siswa atau 47,50% siswa yang menjawab selalu, 10 siswa atau 37,50% yang menjawab kadang-kadang, 0 siswa atau 12,50% yang menjawab jarang sekali, dan 1 siswa atau 2,50% yang menjawab tidak pernah.

Oleh karena itu, akidah adalah suatu kepercayaan yang menjelaskan bahwa hanya Tuhanlah yang menciptakan, memberi, mengatur dan mendidik alam semesta. Konsep tentang ke-Tuhanan Yang Maha Esa, menurut akidah adalah tauhid. Tauhid itu adalah ajaran sepanjang sejarah manusia, ajaran dari tiap-tiap Nabi dan Rasul. Sejak Nabi Adam sampai Nabi Muhammad, pengetahuan tentang Tuhan dipahami melalui wahyu, karna pengetahuan itu tidak mungkin didapat dengan pemikiran akal semata. Sebab pemikiran manusia tidak dapat menjangkau tentang Tuhan kalau ia berjalan dengan sendirinya.

Selanjutnya Abdullah Nurdin, sebagai Imam Masjid dan sekaligus orang tua siswa mengemukakan bahwa fitrah manusia berarti bahwa naluri manusia itu bertuhan, sebab itulah maka manusia adalah makhluk yang selalu cinta kepada kesucian dan selalu cenderung kepada kebaikan. Kebutuhan manusia akan akidah adalah merupakan fitrah manusia yakni ajaran akidahlah yang mula-mula menjadi kepercayaannya, itu juga yang diajarkan kemudian kepada anak cucunya nanti, kemudian anak cucunya itu ada yang menyimpang dari ajaran tauhid sehingga timbul keonaran dan kemaksiatan.^o

Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan akidah dalam keluarga dan sekolah berarti upaya orang tua menanamkan dan memupuk nilai-nilai akidah agar terbentuk suatu sikap keimanan dalam diri anak dalam hubungannya terhadap sang Khalik.

^o Abdullah Nurdin, Imam Masjid dan Orang Tua Siswa, "Wawancara", Sabbang, 10 Desember 2010.

D. Upaya yang Dilakukan Orang Tua dalam Memberikan Bimbingan Peningkatan Proses Belajar Siswa di SDN No. 012 Buntu Terpedo

Pola dasar penanaman nilai-nilai akidah anak menurut ajaran Islam atau pendidikan Islam telah diterangkan garis-garis besarnya di dalam al-Qur'an dan penjelasan terdapat di dalam beberapa hadis Rasulullah, kemudian pelaksanaannya dapat dicontohkan dari kehidupan kepemimpinan nabi Muhammad saw., yang mencakup segala bidang dan aspek kehidupan.

Jika pendidikan pada garis besarnya mengenai aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap, maka antara ketiga lingkungan pendidikan terdapat saling kerjasama. Sekolah lebih banyak melangsungkan pendidikan yang menyangkut pengetahuan (walaupun keterampilan dan sikap juga tidak ditinggalkan). Lingkungan informal, yaitu keluarga lebih banyak melangsungkan pendidikan sikap dan kepribadian (walaupun juga memberikan keterampilan dan pengetahuan sekedarnya), sedangkan lingkungan non formal lebih menekankan keterampilan, walaupun hanya satu atau beberapa jenis saja. Maka antara ketiga lingkungan pendidikan tersebut tidak dapat dipisahkan dalam fungsinya melaksanakan pendidikan secara bulat dan serta pendidikan seumur hidup (*life long education*). Ketiga lingkungan pendidikan tersebut yang selanjutnya penulis bahas dengan menghubungkan nilai-nilai Islam pada tiap-tiap lingkungan pendidikan agar terwujud lingkungan pendidikan Islam, baik lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan, serta lingkungan masyarakat.

Suasana keluarga yang aman dan bahagia sangat dibutuhkan untuk menjadikannya sebagai bagian dari lingkungan pendidikan yang islami. Dari sana

diharapkan akan menjadi wadah yang baik dan subur bagi pertumbuhan jiwa anak yang lahir dan dibesarkan dalam keluarga itu. Kalau anak sering menyaksikan orang tuanya shalat, berdo'a, berpuasa dan tekun menjalankan ibadah, maka apa yang dilihatnya merupakan pengalaman yang akan menjadi bagian dari pribadinya, serta akan masuk unsur agama dalam pembinaan pribadinya. Demikian pula dengan pengalamannya melalui pendengaran dan perlakuan orang tuanya yang mencerminkan ajaran agama.

Tabel 4.8
Apakah Orang Tua Memberikan Pengaruh yang Positif Bagi Siswa dalam Perilaku Sehari-hari

No	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Sangat berpengaruh	20	62,00%
2.	Berpengaruh	13	32,00%
3.	Tidak berpengaruh	0	0,00%
4.	Sangat Tidak berpengaruh	0	0,00%
Jumlah		33	100%

Sumber data: Tabulasi Angket Item No. 6

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa 20 siswa atau 62,00% yang menjawab sangat berpengaruh, 13 siswa atau 32,00% menjawab berpengaruh dan 0 siswa 0,00% yang menjawab tidak berpengaruh dan tidak ada siswa atau 0,00% yang menjawab sangat tidak berpengaruh. Hal ini mengindikasikan bahwa senantiasa para orang tua masih sangat memberikan pengaruh yang positif bagi siswa dalam perilaku sehari-hari.

Berbicara menyangkut masalah upaya penanaman nilai-nilai akidah melalui pendekatan perilaku sehari-hari bagi anak di desa Terpedo Jaya, maka tentunya penulis dalam menguraikan masalah tersebut tidaklah terlepas dari uraian tentang aktivitas atau kegiatan yang akan dilakukan oleh para orang tua, yang bertanggung jawab atas kelangsungan kehidupan para generasi muda bangsa baik dalam ilmu pengetahuan maupun dalam ilmu teknologi, yang tentunya senantiasa berlandaskan ajaran agama Islam.

Dalam rangka peningkatan penanaman nilai-nilai akidah terhadap anak, maka langkah pertama yang dilakukan adalah pemurnian aqidah (masalah ketauhidan). Hal inilah yang perlu dijelaskan pertama kepada masyarakat dan didik secara lebih terperinci agar mereka dapat mengerti dan memahami tentang adanya zat Allah Yang Maha Kuasa yang menciptakan mereka, langit dan bumi dengan segala isinya. Orang tua harus mampu menjelaskan arti agama yang sebenarnya, tentang tujuannya, serta cara-cara pelaksanaan dan pengamalannya di dalam kehidupannya sehari-hari.

Pengawasan dalam belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar, pengawasan belajar pada diri seorang anak dapat menjadi lemah. Lemahnya pengawasan atau hilangnya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar. Oleh sebab itu, mutu hasil belajar akan menjadi rendah. Jadi pengawasan belajar pada diri seorang anak perlu diperkuat terus menerus dengan cara yaitu harus diciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menggembirakan dengan cara menerapkan beberapa metode atau strategi pembelajaran yang *enjoy*,

misalnya kooperatif *learning* dan sebagainya, yang akan menunjukkan semangat dan motivasi bagi anak ketika sedang belajar.

Bila seseorang yang sedang belajar dia menyadari bahwa tujuan yang hendak dicapai berguna atau bermanfaat baginya, maka pengawasan belajar akan muncul dengan kuat. Pengawasan belajar seperti itu disebut pengawasan intrinsik atau pengawasan internal. Jadi munculnya pengawasan ini dalam belajar, karena individu ingin menguasai kemampuan yang terkandung dalam tujuan pembelajaran.

Untuk keperluan itu semua pendidik utamanya para orangtua perlu memahami pribadi masing-masing yang menjadi bimbingannya. Oleh karena itu, catatan pribadi tiap siswa sangat bermanfaat. Setiap anak perlu dicatat tentang: kecerdasannya, bakatnya, tipe belajarnya, latar belakang kehidupan orang tuanya, kemampuan pancaindranya, penyakit yang dideritanya, bahkan kejadian sehari - hari yang dipandang penting. Semua itu harus dicatat pada data pribadi siswa. Buku catatan pribadi siswa tersebut ke kelas dan kejenjang pendidikan berikutnya.

Proses perhatian orang tua yang diterapkan tidak terlepas dari keterkaitan satu sama lain antara orang tua, anak serta lingkungan. Perhatian orang tua mengacu kepada kegiatan siswa dan mengacu pada kegiatan orang tua. Perhatian adalah proses dorongan atau motivasi yang diberikan oleh orang tua perubahan tingkah laku seseorang berkat pengalaman dan latihan siswa dalam belajar.

Pada dasarnya, metode perhatian sangat efektif dalam membina kepribadian anak dan motivasi mereka sehingga aplikasi metode ini memungkinkan puluhan ribu kaum muslimin membuka hati manusia untuk menerima petunjuk Ilahi dan konsep-

konsep pendidikan. Selain itu metode perhatian orang tua akan mampu menempatkan siswa dalam posisi yang ideal. Perhatian yang dianggap penting dan paling menonjol adalah:

๑. Perhatian dengan metode *Hiwar* dialog

Hiwar (dialog) ialah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih mengenai suatu topik, dan dengan sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang dikehendaki.^๓

๒. Perhatian dengan metode Kisah

Dalam Pendidikan, terutama Pendidikan (sebagai suatu bidang studi), kisah sebagai metode pendidikan amat penting.^๔

๓. Perhatian dengan metode *Amtsal* (perumpamaan)

Ada kalanya Tuhan mengajari umat dengan membuat perumpamaan. Cara seperti itu juga digunakan oleh guru dalam mengajar. Pengungkapannya tentu saja sama dengan metode kisah yaitu dengan berceramah atau membaca teks.^๕

๔. Mendidik melalui Aplikasi dan Pengalaman

Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan itu ialah suatu yang diamalkan. Oleh karena itu, uraian tentang pembiasaan selalu menjadi satu dengan uraian tentang perlunya mengamalkan kebaikan yang telah diketahui.

^๓ Abdurrahman an-Nahlawi, *Ushulut Tarbiyah wa Asalibiha fil Baiti Wal Madrasati wal Mujtama*, diterjemahkan oleh Drs. Shibabuddin, dengan judul: *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Cet. II; Jakarta: Gema Insani Press, ๑๙๙๖), h. ๒๐๔.

^๔ *Ibid.*, h. ๒๐๐.

^๕ *Ibid.*

٥. Perhatian dengan metode *Ibrah* dan *Mau'izah* (nasihat)

Al-Ibrah berada pada *waz* (timbangan, kata jadian) *Fi'la*. Kata ini adalah salah satu *mashdar* (pokok kata) dari “*Abara*. “*Abara arru'ya* berarti menafsirkan mimpi dan mengetahui apa yang akan terjadi pada orang yang bermimpi itu dalam hidupnya atau sesudah matinya. Sedangkan “*Abarah al-Wadiyah* atau “*Abara annahra* berarti menyebrangi lembah atau sungai dari satu tepi ke tepi lainnya yang berlawanan.^٩

٦. Mendidik melalui *Tarhib* dan *Tarhib*

Tarhib ialah janji terhadap kesenangan, kenikmatan akhirat yang disertai bujukan. *Tarhib* ialah ancaman karena dosa yang dilakukan. *Tarhib* bertujuan agar orang mematuhi aturan Allah. *Tarhib* demikian juga, akan tetapi tekanannya ialah *tarhib* agar melakukan kebaikan. Sedangkan tarhib menjauhi kejahatan.^{١٠}

Perhatian dengan pendekatan metode Qur'ani tersebut di atas menuntut kepada pendidikan untuk berorientasi kepada “*educational neds*” dari anak didik dimana faktor “*human nature*” yang potensial tiap pribadi anak dijadikan sentrum proses kependidikan sampai kepada batas maksimal perkembangannya.

Selanjutnya perhatian orang tua senantiasa memberikan motivasi dalam rangka peningkatan proses belajar pada anak dapat dilihat dari beberapa angket tabel berikut.

^٩ *Ibid.*, h. ٢٠٧.

^{١٠} *Ibid.*, h. ٢٠٨.

Tabel 4,9

Apakah Orang Tua, Jika Pulang ke Rumah Memeriksa Kembali Tugas dari Sekolah

No	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Selalu	20	62,00%
2.	Kadang-kadang	13	32,00%
3.	Jarang Sekali	2	0,00%
4.	Tidak pernah	0	0,00%
Jumlah		40	100%

Sumber data: Tabulasi Angket Item No. 6

Berdasarkan tabel di atas tentang perhatian orang tua, ketika anak pulang sekolah kembali memeriksa tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya di sekolah, menunjukkan bahwa 20 siswa atau 62,00% yang menjawab selalu, 13 siswa atau 32,00% menjawab kadang-kadang dan 2 siswa 0,00% yang menjawab jarang sekali dan tidak ada siswa atau 0,00% yang menjawab tidak pernah. Hal ini mengindikasikan bahwa senantiasa para orang tua masih sangat memberikan perhatian dalam rangka pemeriksaan hasil belajar siswa di sekolah.

Tabel 4,10

Apakah Orang Tua Memperhatikan Tugas dari Sekolah

No	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Selalu	20	0,00%
2.	Kadang-kadang	10	37,00%
3.	Jarang Sekali	3	7,00%
4.	Tidak pernah	2	0,00%
Jumlah		40	100%

Sumber data: Tabulasi Angket Item No. 7

Berdasarkan tabel di atas tentang perhatian orang tua terhadap ada tidaknya tugas dari sekolah, menunjukkan bahwa 20 siswa atau 50,00% yang menjawab selalu, 10 siswa atau 25,00% menjawab kadang-kadang dan 3 siswa 7,50% yang menjawab jarang sekali serta 2 siswa atau 5,00% yang menjawab tidak pernah. Hal ini mengindikasikan bahwa senantiasa para orang tua sekalipun memang sebagai orang tua yang hanya bertugas untuk melindungi dan menjaga seluruh anggota keluarganya dalam segala hal, akan tetapi masih memberikan perhatian khusus bagi anaknya tentang ada tidaknya tugas yang diberikan oleh gurunya dari sekolah.

Tabel 4,11

Apakah di Rumah Anda selalu Dibimbing Orang Tua dalam Menyelesaikan tugas dari Sekolah

No	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Selalu	10	25,00%
2.	Kadang-kadang	21	52,50%
3.	Jarang Sekali	3	7,50%
4.	Tidak pernah	1	2,50%
Jumlah		40	100%

Sumber data: Tabulasi Angket Item No. 1

Berdasarkan tabel di atas tentang perhatian orang tua terhadap dalam menyelesaikan tugas dari sekolah, menunjukkan bahwa 10 siswa atau 25,00% yang menjawab selalu, 21 siswa atau 52,50% menjawab kadang-kadang dan 3 siswa 7,50% yang menjawab jarang sekali serta 1 siswa atau 2,50% yang menjawab tidak pernah. Hal ini mengindikasikan bahwa senantiasa para orang tua sekalipun memang sebagai

pelaku pendidik yang urgen dan kompleks tentunya masih memberikan perhatian khusus bagi anaknya dalam memberikan perhatian dan bimbingan dalam menyelesaikan tugas dari sekolah.



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

- Agib, Zainal, *Karya Tulis Ilmiah Bagi Pengembangan Profesi Guru*, Cet. I; Bandung: Yamawidya, 2004.
- Ahmadi, H. Abu, *Psikologi Perkembangan*, Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- al-Abrasyi, Moh. Athiyah, *at-Tarbiyah al-Islamiah*, Terjemahan H. Bustami A. Gani dan Djohar Bahry Lis dengan Judul “*Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*”, Cet. IV; Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- al-Gazali, Imam, *Mau'izah al-Mukminin Min Ihya' al Ulumu al-Din*, Terjemahan, Bandung: CV. Diponegoro, 1970.
- Ali, Muhammad, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Cet. III; Bandung: Sinar Baru, 1992.
- , *Penelitian Prosedur dan Strategi*, Cet. II; Bandung: PN. Angkasa, 1980.
- an-Nahlawi, Abdurrahman, *Ushulut Tarbiyah wa Asalibiha fil Baiti Wal Madrasati wal Mujtama*, diterjemahkan oleh Drs. Shibabuddin, dengan judul: *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Cet. II; Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Departemen Agama RI., *al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: PT. Syamil Cipta Media, 2008.
- Depdikbud, *Manajemen Sekolah*, Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Jakarta: Depdikbud, 1999.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta: 2000.
- G. Ginnot, Haim, *Memerahkan Hubungan Anda dan Anak-anak Terjemahan*, Cet. IV; Jakarta: PT. Gramedia, 1984.
- Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, Cet. I; Jakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Hariyanto, Agus, *Membuat Anak Cepat Pintar*, Cet. I; Jakarta: Diva Press, 2009.

- Alfis Chaniago, H. Muhammad, *Indeks Hadits & Syarah*, CV. Alfonso Pratama.
- Ketut Sukardi, Dewa, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Bina Aksara, ١٩٨٨.
- Langgulung, Hasan, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, Cet. III; Jakarta: al Husna Zikra, ١٩٩٥.
- Nuryanti, Lusi, *Psikologi Anak*, Jakarta: PT. Indeks, ٢٠٠٨.
- Semiawan, R. Cony, *Pendidikan Keluarga Dalam Era Globalisasi*, Jakarta; Prenhallindo, ٢٠٠٢.
- Shihab, Muh. Quraish, *Lentera*, Cet. XII; Bandung: Mizan, ١٩٩٨.
- Shochib, Moh., *Pola Asuh Orang Tua*, Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, ١٩٩٨.
- Slameto, *Belajar dan Fakfor-fakfor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, ١٩٩٥.
- Ulwan, Abdullah Nasikh, *Tarbiyah al-Aulad fi al-Islam*, Beirut, Daer Salam, ١٩٧١.
- Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor ٢٠ Tahun ٢٠٠٣ *Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Pasal 3.*



IAIN PALOPO